



**ANALISIS PENGARUH FINANCIALLEVERAGE
TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE)
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG LISTED DI BEJ
PERIODE 2000-2003**

SKRIPSI

Asal :	Had h	Klass BT 7.42 Sul a
Terim. :	25 NOV 2005	
No. induk :		
Pengkatalog :		

Oleh :

Dyah Sulistyorini
NIM. 000810301366

**S-1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2005**



**ANALISIS PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE
TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE)
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG LISTED DI BEJ
PERIODE 2000 – 2003**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember**

Oleh :

Dyah Sulistyorini
NIM. 0008100301366

**S-1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2005**

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP RETURN
ON EQUITY (ROE) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
LISTED DI BEJ**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : DYAH SULISTYORINI

NIM : 000810301366

Jurusan : Akuntansi / S-1

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

08 Oktober 2005

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

Ketua : Rochman Effendi, SE, MSi, Ak :
NIP. 132 257 932

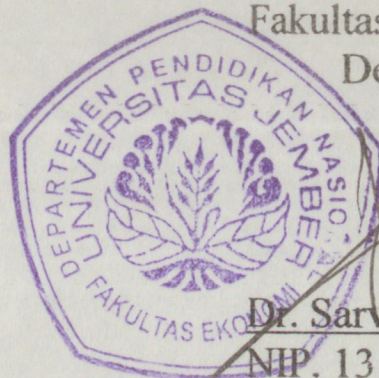
Sekretaris : Alfi Arif, SE, Ak :
NIP. 132 232 793

Anggota : M.Miqdad, SE, MM, Ak :
NIP. 132 133 391

Indah Purnamwati, SE, MSi, Ak :
NIP. 132 163 390



Mengetahui / Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



Dr. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyetujui :

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Financial Leverage Terhadap Return
On Equity (ROE) pada Perusahaan Manufaktur yang
Listed di BEJ

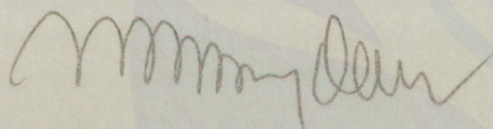
Nama : Dyah Sulistyorini

NIM : 000810301366

Jurusan : Akuntansi / S-1

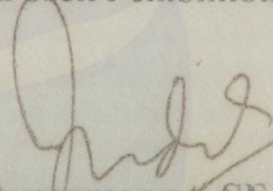
Yang menyetujui

Dosen Pembimbing I



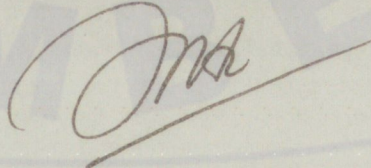
M. Miqdad SE, MIM, Ak
NIP. 132 133 391

Dosen Pembimbing II



Indah Purnamawati SE, Msi., Ak
NIP. 132 163 390

Ketua Jurusan Akuntansi



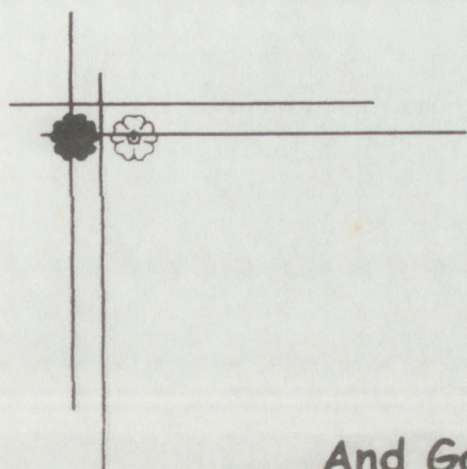
Drs. Wasito, M.si., Ak
NIP. 131 966 372

Tanggal Persetujuan : September 2005

Persembahan

Karya ini kupersembahkan untuk :

- ☞ Kedua orangtuaku yang atas bimbingannya*
- ☞ Kakak-kakakku ,atas segala perhatian ,dukungan yang telah diberikan*
- ☞ Saudara-saudaraku*
- ☞ Kakandaku*
- ☞ Teman-temanku*
- ☞ Almamaterku*



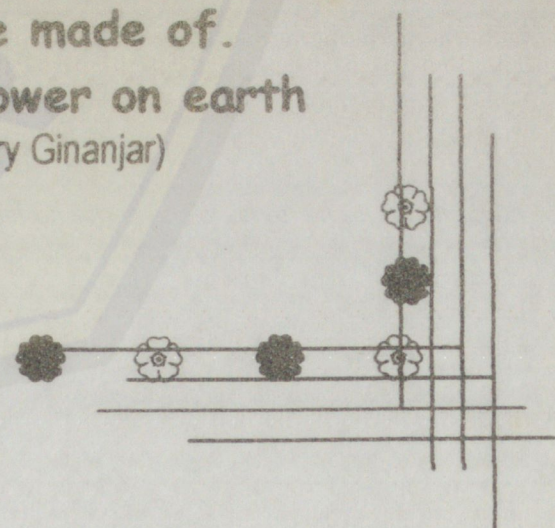
❧ MOTTO ❧

.....And God will show you the secret of the truth
(The Wise Word)

.....Its just how to conduct ourselves as if we were
going to die tomorrow
(Sidney J.Haris)

Hidup adalah soal keberanian untuk menghadapi
tanda tanya
(The Anonymous)

Take time to THINK. It is the source of power.
Take time to READ. It is the foundation of wisdom.
Take time to QUIET. It is the opportunity to seek God.
Take time to DREAM. It is the future made of.
Take time to PRAY. It is the greatest power on earth
(Ary Ginanjar)



HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dyah Sulistyorini

NIM : 000810301366

Jurusan : S1 Akuntansi

Menyatakan bahwa:

Judul skripsi : Analisis Pengaruh Financial Leverage Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ.

Adalah murni hasil karya penulis dan bukan merupakan penjiplakan dari karya penelitian lain.



Penulis

(Dyah Sulistyorini)

ABSTRAKSI

Penelitian ini adalah menilai ada tidaknya pengaruh dari penetapan kebijakan suatu perusahaan untuk meningkatkan permodalan dengan jalan melakukan pinjaman, yang pada akhirnya akan meningkatkan leverage perusahaan sebagai dampak dari timbulnya suatu beban tetap yang menjadi tanggungan perusahaan yaitu berupa beban bunga.

Dalam penelitian ini, sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria: perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ selama tahun 2000 – 2003 berdasarkan suatu data yang didapat dari ICMD dan beberapa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terpublikasi di Bisnis Indonesia dan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian. Untuk menyaring data dari suatu populasi yang layak dijadikan suatu sampel dilakukan dengan jalan *Uji Outlier*.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang terjadi antara Financial Leverage terhadap nilai ROE diukur dengan menggunakan uji Regresi Linier Berganda, dengan menyatakan bahwa data harus normal dan terbebas dari *BLUE (Best Linear Unbiased Estimation)* yang terdiri dari Uji Autokorelasi, Multikolinearitas, Heterokedastisitas yang dapat dijelaskan dari bentuk *scatterplot* dan Uji Rank Spearman. Adapun Variabel dari financial leverage yang dijadikan sampel adalah dari DTAR dan TIER yang merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan total aktiva yang dibelanjai dari hutang, dan TIER yang mengukur kekuatan suatu perusahaan untuk memenuhi mkewajiban tetapnya akibat keputusan dari suatu perusahaan yang memenuhi kabutuhan modalnya dengan jalan melakukan pinjaman. Sedangkan Hipotesis yang dimunculkan akan diuji baik secara simultan dan parsial dengan menggunakan Uji F dan Uji t.

Hasil pengujian memberikan kesimpulan bahwa Variabel bebas DTAR memiliki pengaruh secara nyata terhadap variabel terikatnya yaitu ROE, sedangkan variabel bebas lainnya dari financial leverage yaitu TIER tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap nilai ROE.

Kata kunci : *Financial Leverage, Return On Equity*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Financial Leverage terhadap Return On Equity”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih belum mencapai kesempurnaan, karena dengan adanya keterbatasan ilmu pengetahuan yang ada pada penulis. Untuk itulah dengan segala kerendahan hati penulis membuka seluas-luasnya bagi para pembaca untuk menyampaikan saran dan kritik demi membangun kesempurnaan untuk penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Universitas Jember.
2. Bapak Drs. Wasito, MSi, Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Ibu Dra. Ririn Irmadariyani, SE, Ak, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Drs. Rochman Effendhi SE, MSi, Ak, selaku Dosen Wali.
4. Bapak M. Miqdad SE, Ak selaku Dosen Pembimbing atas kesediaannya meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Dra. Indah Purnamawati, SE, MSi, Ak, selaku dosen pembimbing II atas kerelaannya membimbing saya guna menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Agung budi, SE, Ak, selaku dosen pengajar dan membantu saya dalam tugas penulisan ini.
7. Bapak Tatang Ari G, M.Buss. Acc, PhD, selaku pihak yang membantu penulis dalam penyediaan data untuk kepentingan penelitian skripsi.
8. Seluruh dosen pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Jember atas keikhlasannya dalam mencurahkan ilmunya sampai masa akhir studi penulis.
9. Kedua orangtuaku, Bapak Sukadji dan ibu Murtiyah atas segala doa, bimbingan, arahan, pengorbanan dan kasih sayang yang begitu tulus.
10. Kakak-kakakku, Kang Ipunk, Kang Anang, mbak Antie, dan mbak Krisna atas segala dukungan yang begitu besar.

11. Tante Umy, Adikku Novan, Wondo, om Tono semua paklek-paklek dan bulek-bulekku, Icca (Yoophat) wahana kreativitasku dan Affan yang tetep dengan gendutnya, dan semua All my relatives.
12. Kangmas Prabuku Wasesa Dias, lets I found the grasp of your hand.
13. Sahabat-sahabatku Ally, Jusica, Dwi Rahayu, Yuni, semoga persahabatan kita tetap terjalin.
14. More than friendku mbak Win for share something, Faisal Reza for your Understanding.
15. Mbak Ririn selaku ibu kos terima kasih atas arahannya dan maaf telah menjadi anak buah yang merepotkan.
16. Para typist dan tim Editingku "Unyil" Asmara Dewi dan "Ceput" Putri Widodo.
17. Cecem atas pinjaman komputernya, kos bunga Crew, Mumun, Gobez, Ciblek, Lekjam (terima kasih penunggakannya).
18. Para penyupport berat mbak Luluk gamedia terima kasih atas ceritanya, Muda, Pram, Kangjho, Ratrie, Ayick grm, mbak Ida Grm, Citra grm, mbak Pipit grm, mbak Lely grm dan Pak Jo grm.
19. Teman teman accountingku Mamay (urusan POMA beres may), Syukron & Hariyadi (thanks buat Study Clubnya), Indrawati, Jabrix, Lely (makasih buat otak-atik datanya) ,Athik (bul-bul), mbak Irma thank buat semua, Susi (buat KAPnya yang tak pinjem lamaaa...), Emon (makasih literturnya), Nunik, Mita, Rosi, Reni, Wahyu 01, Yeni, Istiyadi (makasih pinjaman bukunya).
20. Dan teman-teman semua yang penulis tidak bisa sebutkan satu-persatu.

Kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Semoga segala dukungan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat imbalan yang layak dari Allah SWT. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang berguna bagi semua pihak.

Jember, 2005

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Landasan Teori	7
2.2.1 Sumber-sumber Permodalan	9
2.2.2 Struktur Modal	9
2.2.2.1 Pengertian Struktur Modal	9
2.2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Struktur modal	9
2.2.3 Leverage.....	11
2.2.3.1 Pengertian Leverage	11
2.2.3.2 Macam – Macam Leverage	12
2.2.3.3 Pendekatan Leverage	13

2.2.4 Return On Equity	13
2.2.5 Risiko Bisnis dan Risiko Finansial	14
2.3 Hipotesis.....	14
2.4 Kerangka Penelitian.....	17

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data	18
3.2 Populasi dan Sampel	18
3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya	19
3.4 Teknik Analisis Data	19
3.4.1 Statistik Deskriptif	19
3.4.2 Uji Data Outlier	20
3.4.3 Uji Normalitas Data	20
3.4.4 Uji Asumsi Klasik	20
3.4.4.1 Uji Multikolinearitas	20
3.4.4.2 Uji Autokorelasi	21
3.4.4.3 Uji Heterokedastisitas	21
3.4.5 Analisis Regresi Linier Berganda	22
3.4.6 Pengujian Hipotesis	22
3.4.6.1 Uji t	22
3.4.6.2 Uji F	23
3.5 Kerangka Pemecahan Masalah	24

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan	25
4.2 Distribusi Sampel Penelitian	25
4.2.1 Analisis Data	25
4.2.1.1 Perhitungan Variabel Dependen.....	25
4.2.1.2 Perhitungan Variabel Independen	25
4.3 Statistik Deskriptif Penelitian	26
4.3.1 Uji <i>Outlier</i>	26

4.3.2 Uji Normalitas Data	26
4.3.3 Uji Asumsi Klasik	28
4.3.3.1 Uji Autokolinearitas	28
4.3.3.2 Uji Multikolinearitas	28
4.3.3.3 Uji Heterokedastisitas	29
4.3.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	30
4.3.5 Pengujian Hipotesis	31
4.3.5.1 Uji F	31
4.3.5.2 Uji t	32

BAB V. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	34
5.2 Keterbatasan	34
5.3 Saran	35

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Total Hutang Perusahaan Sampel
- Lampiran 2. Nilai Aktiva Perusahaan Sampel
- Lampiran 3. Hasil EBIT Perusahaan Sampel
- Lampiran 4. Nilai Beban Perusahaan Sampel
- Lampiran 5. Hasil Perhitungan DTAR Perusahaan Sampel
- Lampiran 6. Hasil Perhitungan TIER Perusahaan Sampel
- Lampiran 7. Nilai ROE Perusahaan Sampel
- Lampiran 8. Hasil Perhitungan Analisis Rasio Variabel Dependen dan Independen Perusahaan Sampel
- Lampiran 9. Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 9. Hasil Uji Outlier
- Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas Data
- Lampiran 10. Hasil Uji Autokolinearitas
- Lampiran 11. Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 11. Hasil Uji Heterokedastisitas (Scatterplot)
- Lampiran 12. Hasil Uji Heterokedastisitas (Rank Spearman)
- Lampiran 13. Hasil Uji Regresi Berganda

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian pada masa sekarang ini menuntut perusahaan untuk menyiapkan diri agar dapat bersaing dalam persaingan global. Memperbesar permodalan sebagai alternatif usaha atau cara yang dapat digunakan untuk mempercepat daya saing, ketika seorang manager keuangan mampu melakukan efisiensi terhadap penambahan modal. Sumber pendanaan atau permodalan perusahaan dapat diperoleh melalui pemilik perusahaan maupun dengan jalan hutang, untuk memperbesar permodalan tersebut diantaranya melalui pendanaan dengan cara mobilisasi. Dana masyarakat melalui pemberdayaan pasar modal yang dapat dijadikan alternatif bagi perusahaan yang go public untuk meraup dana masyarakat.

Perusahaan yang sudah *go public* dapat memperbesar permodalan dengan cara menjual saham atau menambah hutang. Penambahan modal baik dengan jalan menjual saham atau menambah hutang diharapkan dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan keuntungan perusahaan. Meningkatnya keuntungan yang diperoleh tersebut diharapkan dapat memberikan imbas yang baik terhadap para pemegang saham sehubungan dengan deviden yield yang diraup perusahaan. Perusahaan dengan prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain akan menikmati harga saham yang lebih tinggi dan memperoleh kemudahan untuk menambah dana baru yang diperlukan (Weston, 1995).

Mencapai suatu tingkat keberhasilan finansial tersebut maka masalah pembelanjaan perusahaan merupakan hal yang tidak bisa begitu saja untuk dilakukan karena hal tersebut menyangkut tentang penarikan dan penggunaan modal yang artinya tidak akan terlepas pada bentuk aktiva yang harus dimiliki serta struktur neraca perusahaan. Demikian pula masalah pasiva perusahaan yang menentukan struktur finansial dan struktur modal perusahaan.

Modal perusahaan dalam rangka pembelanjaan investasi perusahaan dapat diperoleh melalui penjualan saham atau melalui pinjaman-pinjaman. Penambahan modal melalui pinjaman akan meningkatkan tingkat *leverage factor* yang merupakan keterkaitan antara rasio total hutang dengan rasio total asset suatu perusahaan. Leverage sendiri dapat diartikan sebagai penggunaan dana atau aktiva dimana untuk penggunaan itu perusahaan harus menutup adanya beban tetap.

Pada kondisi ekonomi yang stabil dimana kemungkinan bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang besar maka perusahaan lebih suka menggunakan hutang atau pinjaman sebagai modal investasi karena dengan keuntungan tersebut diharapkan perusahaan mampu menutup angsuran dan bunga yang harus dibayar. Penggunaan hutang atau pinjaman sebagai modal investasi selain biaya modal yang relatif murah dengan menggunakan hutang artinya meningkatkan leverage perusahaan, maka jumlah saham yang beredar tetap yang berdampak pada penguasaan pemilik atas perusahaan tetap atau tidak berubah.

Perubahan pada leverage perusahaan secara otomatis akan mempengaruhi pula tingkat resiko perusahaan. Semakin tinggi tingkat leverage artinya semakin besar aktiva yang dibiayai oleh hutang berarti semakin banyak keuntungan yang harus digunakan untuk membayar beban tetap yang berupa bunga pinjaman.

Tingginya tingkat resiko akibat meningkatnya hutang dapat sejalan dengan meningkatnya tingkat keuntungan perusahaan sesuai dengan perubahan tingkat resiko tersebut. Keuntungan yang mungkin bisa diperoleh dari penggunaan hutang dengan resiko yang semakin meningkat selayaknya tidak mengabaikan kepentingan investor yang menginginkan perolehan keuntungan yang maksimal dari modal yang telah diinvestasikannya. Dua kemungkinan yang mungkin dihadapi oleh pemodal adalah perolehan tingkat keuntungan yang terbesar resiko atau tingkat keuntungan tertentu dengan resiko terkecil (Husnan, 1994). Salah satu rasio yang sering digunakan investor untuk menilai seberapa besar yield yang akan diterima yaitu dengan menghitung Return On Equity (ROE). Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk memaksimalkan tingkat penghasilan bagi para pemegang saham yang dapat ditunjukkan melalui tingkat ROE. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan besarnya modal sendiri

dalam perusahaan. Jadi di sisi lain ROE digunakan oleh pemilik perusahaan atau investor sebagai alat untuk mengukur kemampuan kinerja dari manajemen perusahaan, dan digunakan pemilik modal untuk mengukur seberapa besar kemungkinan deviden yang akan diterima. Pihak manajemen harus dapat mempertahankan tingkat ROE yang prospektif dengan tingkat leverage yang ada agar dapat terus menjadi pilihan investor dan juga memberi kepercayaan bagi kreditor. Dengan meningkatnya *leverage factor* dapat berpengaruh terhadap meningkatnya ROE apabila disertai kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi sehingga cukup untuk menutup pembayaran hutang dan beban tetap yang berupa bunga bila laba yang dihasilkan, tidak mampu menutup beban yang ada maka tambahan hutang tersebut hanya akan menjadikan perusahaan terbebani yang akhirnya berdampak kurang baik terhadap kelangsungan usaha suatu perusahaan. Berdasarkan uraian yang ada maka penulis melakukan penelitian terhadap pengaruh finansial leverage terhadap Return On Equity (ROE).

Penelitian yang dilakukan Andri Wahyu (1995) dalam penelitiannya mengenai pengaruh finansial leverage terhadap *earning pershare* dan menyimpulkan bahwa penggunaan dana dengan kewajiban yang bersifat tetap yang ia teliti pada perusahaan Pulp and Paper yang ada di Surabaya adalah berpengaruh pada nilai EPS dimana nilai EBIT yang terjadi selama beberapa periode penelitian pada perusahaan itu mampu menghasilkan nilai EPS yang bervariasi, terlihat jelas pula bahwa terdapat fluktuasi pada tingkat perubahan rasio hutang dan pada rasio EPS yang disebabkan karena faktor leverage, dalam hal ini penggunaan hutang dan besarnya nilai EBIT yang diterima perusahaan tersebut.

Sulistiyani(1999) menyimpulkan bahwa semakin besar finansial leverage suatu perusahaan akan semakin memperbesar resiko yang harus ditanggung perusahaan karena kenaikan beban finansial yang bersifat tetap akan memaksa perusahaan untuk memperbesar EBIT agar dapat menutup beban finansial tersebut. Meskipun EPS berfluktuasi cukup tajam tetapi perusahaan masih mampu menutup kewajiban tetap berupa bunga pada perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan Fahmi Ilmi Nurlaili (1996) dengan penelitiannya yang berjudul analisis financial leverage dalam menentukan struktur keuangan yang optimal studi kasusnya pada PT. Semen Gresik memperoleh informasi bahwa apabila tingkat EBIT yang diharapkan berada di atas tingkat EBIT yang indifferent penggunaan leverage yang semakin meningkat akan semakin memperbesar EPS, sedangkan apabila tingkat EBIT diharapkan di bawah EBIT indifferent penggunaan leverage yang lebih kecil akan mempertinggi nilai EPS. Dengan menggunakan proyeksi penjualan untuk tahun berikutnya maka Fahmi menetapkan bahwa perusahaan yang menjadi obyek penelitiannya sebaiknya memenuhi kebutuhan tambahan dananya melalui hutang sekalipun ini akan mempertinggi tingkat resiko yang harus dihadapi perusahaan tetapi mampu mendapatkan struktur keuangan yang optimal.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ziyad Saleh yang menguji ada tidaknya pengaruh dari Financial Leverage terhadap ROE. Adapun objek dari penelitian sebelumnya adalah perusahaan makanan dan minuman dengan mengambil sample sebanyak 9 perusahaan yang listed di Bursa Efek Jakarta dengan periode pengamatan 1998 – 2000. Dengan menyimpulkan bahwa dari variabel yang meliputi DTAR dan TIER didapatkan DTAR berpengaruh lebih dominan terhadap ROE. Sedangkan untuk penelitian kali ini adalah dengan mengambil sampel perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Jakarta dengan periode penelitian dari tahun 2000 – 2003.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka penulis mengemukakan masalah sebagai berikut

1. Seberapa besar pengaruh leverage faktor terhadap ROE perusahaan ?
2. Manakah variabel bebas yang berpengaruh lebih dominan terhadap ROE perusahaan ?

1.3 Tujuan penelitian

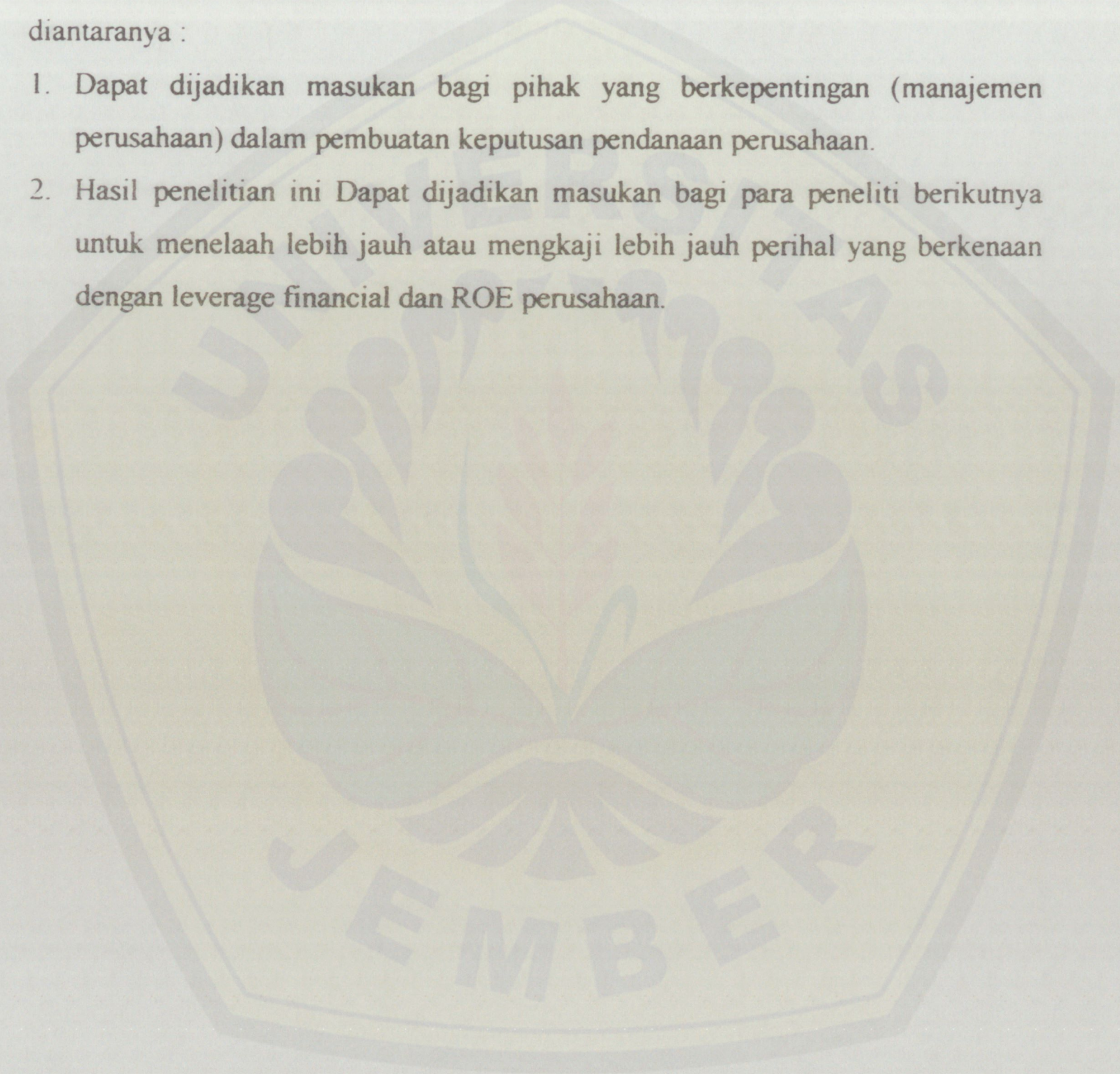
1. Menjelaskan seberapa besar pengaruh leverage faktor terhadap ROE perusahaan

2. Menjelaskan variabel bebas mana dari leverage faktor yang lebih dominan berpengaruh terhadap ROE perusahaan.

1.4 Kegunaan penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat, diantaranya :

1. Dapat dijadikan masukan bagi pihak yang berkepentingan (manajemen perusahaan) dalam pembuatan keputusan pendanaan perusahaan.
2. Hasil penelitian ini Dapat dijadikan masukan bagi para peneliti berikutnya untuk menelaah lebih jauh atau mengkaji lebih jauh perihal yang berkenaan dengan leverage financial dan ROE perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Andri Wahyu (1995) dalam penelitiannya mengenai pengaruh financial leverage terhadap *earning pershare* dan menyimpulkan bahwa penggunaan dana dengan kewajiban yang bersifat tetap yang ia teliti pada perusahaan Pulp and Paper yang ada di Surabaya adalah berpengaruh pada nilai EPS dimana nilai EBIT yang terjadi selama beberapa periode pada perusahaan tersebut mampu menghasilkan nilai EPS yang bervariasi, terlihat jelas pula bahwa terdapat fluktuasi pada tingkat perubahan rasio hutang dan pada rasio EPS disebabkan karena leverage dalam hal ini penggunaan hutang dan besarnya nilai EBIT yang diterima perusahaan tersebut.

Sulistiyani (1999) dalam menyimpulkan bahwa semakin besar financial leverage suatu perusahaan akan semakin memperbesar risiko yang harus ditanggung perusahaan karena kenaikan beban financial yang bersifat tetap akan memaksa perusahaan untuk memperbesar EBIT agar dapat menutup beban financial tersebut. Meskipun EPS berfluktuasi cukup tajam tetapi perusahaan masih mampu menutup kewajiban tetap berupa bunga pada perusahaan yang bersangkutan.

Fahmi Ilmi Nurlaili (1996) dengan penelitiannya yang berjudul analisis financial leverage dalam menentukan struktur keuangan yang optimal studi kasusnya pada PT. Semen Gresik memperoleh suatu informasi bahwa apabila tingkat EBIT yang diharapkan berada di atas tingkat EBIT Indeferent, penggunaan leverage yang semakin meningkat akan semakin memperbesar EPS, sedangkan apabila tingkat EBIT diharapkan di bawah EBIT indeferent, penggunaan leverage yang lebih kecil yang akan mempertinggi EPS, dengan menggunakan proyeksi penjualan untuk tahun berikutnya maka Fahmi menetapkan bahwa perusahaan yang menjadi obyek penelitiannya sebaiknya memenuhi kebutuhan tambahan dananya melalui hutang sekalipun ini akan mempertinggi tingkat risiko yang

harus dihadapi perusahaan, tetapi mampu mendapatkan struktur keuangan perusahaan yang optimal.

Ziyad Saleh (2003). Penggunaan hutang (leverage Faktor) akan menimbulkan beban tetap yang harus segera dilunasi oleh perusahaan, oleh karena itu perusahaan hendaknya mempertimbangkan apakah beban tersebut akan menyebabkan penurunan pada cash flow yang berarti. Jika tambahan hutang akan menimbulkan kenaikan beban pada cash flow maka alternatif pemenuhan kebutuhan dana lainnya dapat dipertimbangkan, misalnya penjualan saham baru. Dalam mempertimbangkan penggunaan hutang sebagai alternatif pendanaan perlu diperhatikan stabilitas pendapatan dan keuntungan perusahaan. Stabilitas yang tinggi akan menjamin penggunaan struktur keuangan yang diinginkan daripada pola pendapatan yang selalu berubah.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Sumber-Sumber Permodalan

Menurut jenisnya modal dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu (Bambang Riyanto, 2000)

1. Modal Asing (Hutang)

modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan, modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar kembali.

Modal asing pada umumnya dapat digolongkan menjadi dua,

a. Hutang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek adalah hutang yang diharapkan akan dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan. terdiri dari kredit yang diperlukan untuk menyelenggarakan usahanya.

b. Hutang Jangka Panjang

Hutang yang pelunasannya akan dilakukan dalam waktu lebih dari satu tahun atau dilunasi dari sumber-sumber bukan dari kelompok aktiva lancar. Umumnya digunakan dalam membelanjai ekspansi perusahaan.

2. Modal Sendiri

Modal sendiri pada dasarnya berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya dapat berasal dari perusahaan perusahaan ataupun dari luar perusahaan dan terbagi atas :

a. Modal Saham

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perseroan terbatas, bagi perusahaan yang bersangkutan yaitu diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tertanam dalam perusahaan tersebut.

Terbagi dalam dua

1). Saham Preferen

Dalam peristiwa likuidasi pemegang saham preferen memperoleh hak setelah para kreditor tetapi sebelum pemegang saham biasa. Biasanya haknya terbatas pada nilai nominal yang tercantum pada saham preferen tersebut. Dan pemegang saham preferen berhak atas dividen yang tetap besarnya, berapapun keuntungan perusahaan.

2). Saham Biasa

Para pemegang biasa menanggung risiko perusahaan sebatas modal yang disetorkan. Dalam peristiwa likuidasi pemilik saham biasa menerima bagian paling akhir dalam memperoleh haknya, memiliki suatu hak dalam rapat umum pemegang saham.

3. Cadangan

Dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun berjalan. Modal yang termasuk dalam cadangan modal sendiri, cadangan ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan selisih kurs cadangan untuk menampung hal-hal yang tidak terduga.

4. Saldo laba

Keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai dividend an sebagian ditahan dalam perusahaan. Apabila perusahaan belum mempunyai tujuan tertentu mengenai penggunaan keuntungan tersebut maka keuntungan itu merupakan keuntungan yang ditahan, sedangkan apabila

keuntungan tersebut sudah dimaksudkan untuk tujuan tertentu akan berbentuk cadangan.

2.2.2 Struktur Modal

2.2.2.1 Pengertian Struktur Modal

Dalam pembahasan mengenai struktur modal maka yang menjadi perhatian utama adalah penggunaan modal berdasarkan jenisnya, karena permasalahan dari suatu modal adalah penentuan komposisi antara modal sendiri, modal pinjaman, modal intern dan modal extern.

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Apabila struktur financial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca maka struktur modal hanya tercermin pada hutang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri, dimana dana tersebut adalah dana permanen atau dana jangka panjang dengan demikian maka struktur modal hanya merupakan sebagian saja dari struktur financial.

Struktur keuangan adalah cara suatu perusahaan membiayai aktivitya, struktur keuangan dapat dilihat pada seluruh sisi kanan neraca, yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham. (Weston dan Copeland, 2000)

2.2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan (Brigman, Weston, 1999)

1. Tingkat Pertumbuhan Penjualan

Tingkat pertumbuhan penjualan masa depan merupakan ukuran sampai sejauh mana laba per saham dari suatu perusahaan dapat ditingkatkan oleh leverage. Perusahaan harus mempertimbangkan keuntungan menggunakan leverage, dengan adanya kesempatan untuk meningkatkan modal saham ketika harga sahamnya tinggi.

2. Stabilitas Penjualan

Stabilitas penjualan dan rasio hutang erat sekali. Bila instabilitas pada suatu perusahaan akan mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang penjualan dan labanya kecil, maka perusahaan akan kesulitan membayar beban tetap dari hutang.

3. Karakteristik Industri

Industri yang sedang berkembang menjanjikan margin laba yang tinggi, tetapi margin laba tersebut cenderung menurun apabila industri tersebut merupakan industri dimana suatu perusahaan tidak mampu menutupi sejumlah hutang yang menjadi tanggungan perusahaan akibat suatu keputusan penambahan modal melalui hutang.

4. Struktur Aktiva

Struktur aktiva memengaruhi sumber pembiayaan dalam beberapa cara. Perusahaan yang mempunyai hutang jangka panjang bila permintaannya akan produknya meyakinkan maka akan banyak menggunakan hutang jangka panjang tersebut. Perusahaan yang sebagian besar aktivasinya berupa piutang dagang dan persediaan yang nilainya tergantung tingkat profitabilitas tidak begitu tergantung pada pembiayaan hutang jangka panjang tetapi lebih tergantung pada pembiayaan hutang jangka pendek.

5. Sikap Manajemen

Sikap manajemen yang paling berpengaruh terhadap perusahaan adalah sikapnya terhadap pengendalian perusahaan dan risiko. Perusahaan besar yang sahamnya dimiliki orang banyak biasanya akan memilih penambahan penjualan saham biasa karena penjualan ini tidak akan banyak berpengaruh terhadap pengendalian perusahaan. Pemilik perusahaan kecil atau pemegang saham mayoritas mungkin lebih senang menghindari penerbitan saham biasa dalam usahanya untuk tetap mengendalikan perusahaan, mereka cenderung menggunakan hutang untuk meningkatkan laba perusahaan.

6. Sikap Pemberian Pinjaman

- Sikap dari pemberi pinjaman akan menentukan struktur perusahaan. Pihak pemberi pinjaman mungkin akan menolak memberikan tambahan pinjaman lagi bagi pihak manajemen. Perusahaan ingin menggunakan leverage melampaui batas normal untuk bidang industrinya.

2.2.3 Leverage

2.2.3.1 Pengertian Leverage

Leverage dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva ataupun dana yang mempunyai beban tetap (*fix cost asset or fund*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan. Leverage digunakan untuk menentukan jumlah sumber dana yang dibutuhkan perusahaan dengan mempertimbangkan perimbangan komposisi keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan variabilitas keuntungan.

Penggunaan leverage dalam perusahaan tidak akan terlepas dari masalah struktur keuangan perusahaan. Struktur keuangan atau struktur financial itu sendiri dapat didefinisikan sebagai cara bagaimana aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur keuangan itu sendiri terletak pada keseluruhan pasiva dalam neraca perusahaan .

Digunakannya hutang akan mengakibatkan perusahaan menanggung beban tetap yaitu berupa bunga, hal ini artinya meningkatkan tingkat ketidakpastian dari return yang diperoleh, tetapi dilain pihak dapat pula meningkatkan return apabila ada pemanfaatan secara tepat. Penggunaan modal sendiri seperti saham preferen berakibat perusahaan akan menanggung dividen yang harus diberikan kepada para pemegang saham preferen.

Manfaat dari penggunaan leverage yang pertama sebagai dasar penentuan sumber dana. Perusahaan kemungkinan lebih suka menggunakan hutang dengan pertimbangan bahwa jumlah saham biasa yang beredar tidak berubah, hal ini dikarenakan penambahan dana melalui hutang akan mengakibatkan tingkat kenaikan leverage, dengan demikian hak kendali perusahaan bersifat tetap.

2.2 Dalam hubungannya dengan struktur financial untuk penentuan jumlah hutang yang digunakan dalam perusahaan dikenal dengan adanya pedoman atau aturan struktur financial konservatif baik vertikal maupun horisontal. Aturan struktur finansial konservatif yang vertikal memberikan batas imbang mengenai modal sendiri dengan modal asing.

2.2.3.2 Macam-macam Leverage

a. Leverage Operasi

Leverage operasi timbul karena adanya *fixed operating cost* yang digunakan dalam perusahaan untuk menghasilkan income dapat pula didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan *fixed operating cost* untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap EBIT.

b. Leverage Keuangan

Leverage keuangan didefinisikan sebagai perbandingan antara total hutang dengan seluruh dana atau aktiva dalam suatu perusahaan. Leverage keuangan timbul karena adanya kewajiban finansial yang sifatnya tetap yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan penggunaan dana dari hasil pinjaman. Penggunaan leverage sendiri sebenarnya ditujukan untuk meningkatkan pendapatan bagi para pemegang saham. Leverage sendiri dikatakan menguntungkan (*favorable leverage*) bila pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar dari pada beban tetap yang harus ditanggung perusahaan, sedangkan apabila pendapatan yang diterima lebih kecil daripada beban tetap dari penggunaan dana tersebut maka akan tergolong *unfavorable leverage*.

c. Total Leverage

Total leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan biaya tetap, baik biaya tetap operasi maupun biaya tetap financial untuk memperbesar pengaruh perubahan volume penjualan terhadap penjualan perlembar saham biasa.

2.2.3.3 Pendekatan Leverage

1. Pendekatan Neraca (Balanced Sheet Ratio)

- a. Total Debt to Total Assets Ratio, mengukur berapa bagian dari keseluruhan dana yang dibelanjai dengan hutang.

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

- b. Debt to Equity Ratio, mengukur bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang atau berapa besar modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. Pendekatan Laba Rugi

Times Interest Earned Ratio, mengukur besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga hutang, mengukur sejauh mana laba bisa berkurang tanpa menyulitkan perusahaan

$$\text{Times Interest Earned Ratio (TIER)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

$$\text{Total Debt Coverage Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest} + \frac{\text{Angsuran}}{(1 - \text{tax})}}$$

2.2.4 Return On Equity (ROE)

Merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari setiap rupiah yang diinvestasikan atau prosentase pengembalian yang diterima oleh pemilik dari investasi mereka pada perusahaan.

ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{\text{Earning}}{\text{shareholder Equity}} \\ &= \frac{\text{Earnings}}{\text{sales}} \times \frac{\text{Sales}}{\text{Assets}} \times \frac{\text{Assets}}{\text{shareholder Equity}} \end{aligned}$$

= Profit margin x Assets Turn Over x financial leverage

= Return On Assets x financial leverage

Ada tiga komponen yang dapat digunakan untuk mengendalikan ROE :

1. Laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan (profit margin).
2. Penjualan yang dihasilkan dari setiap assets yang digunakan (Assets Turn Over).
3. Hutang yang digunakan untuk membiayai perusahaan (financial leverage).

2.2.5 Risiko Bisnis dan Risiko Financial

Makin tinggi tingkat leverage perusahaan makin besar pula ROE, tetapi tingkat risiko perusahaan juga meningkat. Didalam menganalisis suatu leverage maka perlu pula untuk meninjau tentang risiko yang dapat ditimbulkan dan risiko akan ditanggung oleh para pemegang saham. Leverage operasi akan menimbulkan risiko bisnis sedangkan leverage keuangan akan menimbulkan leverage keuangan, pendapat tentang risiko bisnis dan risiko keuangan. Risiko bisnis adalah tingkat risiko operasi perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan hutang dan risiko keuangan yaitu risiko bagi pemegang saham biasa karena perusahaan menggunakan hutang (J.F Weston dan E.F Brigham, 1994. 151)

2.3 Hipotesis

Rasio leverage mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditor perusahaan tersebut dan mempunyai beberapa kegunaan salah satunya yaitu kreditor melihat kepada equity yang disediakan pemiliknya untuk mengukur batas keamanan (*Margin of Safety*), bila pemilik hanya menyediakan satu bagian kecil dari seluruh pembiayaan perusahaan, risiko perusahaan tersebut ditanggung sebagian besar oleh kreditor, dengan mengumpulkan dana melalui hutang, pemilik memperoleh wewenang pengawasan perusahaan dengan hanya suatu investasi yang kecil. Bila perusahaan menghasilkan laba yang lebih besar daripada tingkat bunga pinjaman tersebut maka laba dari pemilik akan meningkat.



Suatu perusahaan dengan leverage yang tinggi memiliki risiko menderita kerugian yang besar tetapi juga mempunyai suatu kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang besar. Suatu kemungkinan memperoleh laba yang tinggi adalah suatu hal yang menarik bagi investor tetapi hal tersebut berimbang dengan suatu risiko yang dipikul oleh para investor. Keputusan tentang penggunaan leverage berarti menyeimbangkan kemungkinan laba yang tinggi dengan naiknya suatu risiko.

Perbandingan laba dengan biaya bunga ditentukan dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak terhadap beban bunga yang menjadi tanggungan suatu perusahaan. Hal tersebut bisa dilihat dari kekuatan suatu perusahaan untuk menutupi beban bunga yaitu dengan menghitung nilai TIER sedangkan untuk menghitung besarnya jumlah aktiva yang didanai oleh hutang.

Rasio rentabilitas modal sendiri merupakan suatu cara pengukuran profitabilitas atau hasil usaha perusahaan yang paling menyeluruh yang berwujud berupa angka prosentase yang menunjukkan perbandingan antar besarnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk suatu periode pembukuan tertentu dengan harga buku modal sendiri rata-rata dari perusahaan yang bersangkutan. Laba atas ekuitas yang dipaparkan dari nilai ROE yang mencerminkan laju hasil yang didapat atas investasi pemegang saham. Dengan melihat nilai ROE dapat diketahui apakah modal yang diinvestasikan dalam perusahaan cukup efektif dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi return yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan

Masalah yang dihadapi perusahaan adalah apakah perusahaan cukup bijaksana dan pantas untuk memenuhi kebutuhan modalnya dengan mengadakan pinjaman, mampukah suatu *earning* yang mereka capai menutup timbulnya beban tetap tersebut, apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar daripada beban bunga atas proporsi dana yang dibelanjai dengan pinjaman maka keuntungan bagi pemilik modal sendiri akan menjadi semakin besar (Suad Husnan, 1993:64), Sehingga peneliti menetapkan hipotesis H_1 sebagai berikut :

Ha₁: DTAR dan TIER sebagai variabel dari financial leverage secara simultan memiliki pengaruh terhadap ROE.

Dengan menggunakan hutang pemilik mendapatkan manfaat dana tanpa harus kehilangan kendali atas perusahaan. Dengan penetapan suatu keputusan bahwa perusahaan akan menambah kebutuhan modal melalui hutang maka ini akan meningkatkan leverage perusahaan yang merupakan suatu tingkat yang menuntut perusahaan untuk meningkatkan laba yang bisa diraih akibat timbulnya beban tetap (bunga) dari suatu pinjaman.

Dari munculnya hutang berarti bahwa akan mampu meningkatkan suatu nilai aktiva perusahaan yang dibelanjahi dari hutang. Dengan meningkatnya hutang perusahaan apakah akan mampu pula mendorong return yang melebihi dari sebelumnya, atau diatas tingkat bunga yang menjadi tanggungan perusahaan, aturan dari struktur financial konservatif yang vertical menghendaki agar perusahaan dalam keadaan bagaimanapun juga jangan mempunyai jumlah hutang yang lebih besar daripada jumlah modal sendiri. Suatu rasio yang digunakan dalam perusahaan untuk mengukur besarnya aktiva dalam perusahaan yang dibiayai oleh kreditur adalah DTAR. Semakin tinggi *Debt Ratio* semakin besar jumlah modal yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (Lukman Syamsudin, 1998:55), sehingga memunculkan hipotesis kedua oleh peneliti yaitu :

Ha₂ : DTAR secara parsial berpengaruh terhadap ROE

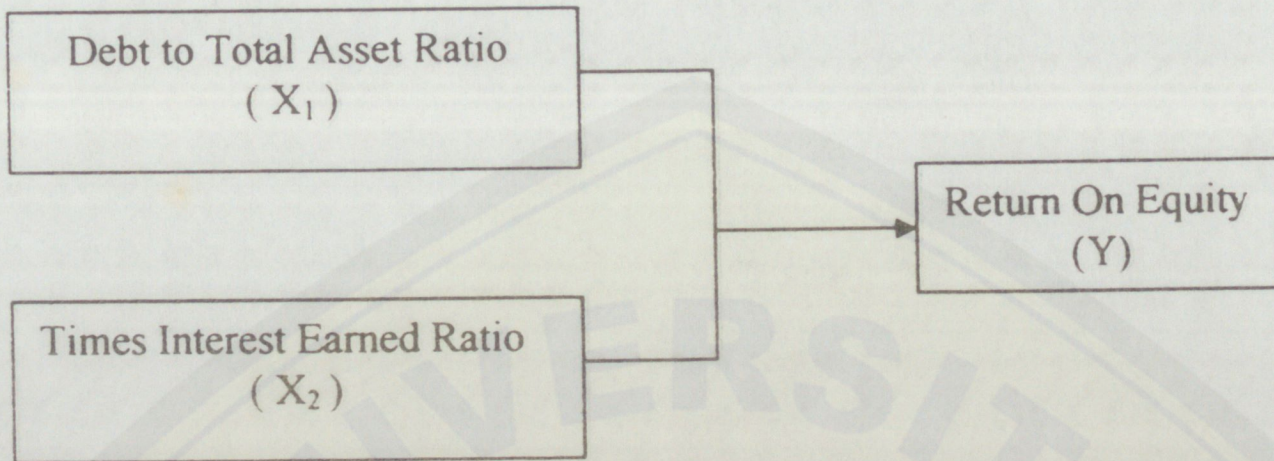
Untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam melunasi kewajiban tetapnya terhadap return yang mampu diraih perusahaan adalah dengan melihat nilai TIER perusahaan, sehingga peneliti menetapkan suatu hipotesis :

Ha₃ : TIER secara parsial berpengaruh terhadap ROE

2.4 Kerangka Penelitian

Variabel Bebas
(Leverage Factor)

Variabel Terikat
(Return On Equity)



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian mengenai variabel-variabel financial leverage yang mempengaruhi nilai ekuitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan data empirik dengan menggunakan data sekunder meliputi laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2000 - 2003, JSX statistik dan beberapa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bisnis Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ (Bursa Efek Jakarta) pada 31 Desember 2003.

Alasan pemilihan obyek penelitian yaitu bahwa sampai tahun 2003 perusahaan yang listed di BEJ sebagian besar atau sekitar 50% dari seluruh perusahaan yang listed tersebut bergerak di bidang industri manufaktur (ICMD, 2004). Adapun dalam penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel bersifat tidak acak dan sample dipilih berdasarkan pada kriteria tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002). Adapun kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ selama tahun 2000 – 2003 berdasarkan ICMD 2004.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara periode untuk tahun buku 2000 – 2003.
3. Perusahaan tidak mengalami rugi selama periode penelitian (2000 – 2003).
4. Dalam laporan keungan memaparkan adanya beban bunga sesuai dengan periode penelitian.

3.3. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Untuk membatasi masalah penelitian ini serta untuk memudahkan dalam menganalisa data, berikut ini diuraikan definisi variabel dan pengukurannya.

1. Variabel bebas (Independen)

Variabel independen pada penelitian ini adalah

- a. Debt to Total Assets Ratio (DTAR) rasio total hutang dengan total Asset perusahaan. Sebagai indikatornya adalah total hutang (total liabilities) dan total assets

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{total Assets}}$$

- b. Times Interest Earned Ratio yaitu rasio antara laba sebelum bunga dan (EBIT) dengan besarnya beban bunga pertahun, indikator adalah laba sebelum bunga pajak dan interest.

$$\text{Times Interest Earned Ratio (TIER)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

2. Variabel terikat (dependen)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah ROE (Return On Equity). Merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (EAT) dengan modal sendiri. Satuannya berupa prosentase dengan indikator yaitu laba setelah pajak dan modal sendiri.

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{\text{Earning}}{\text{shareholder Equity}} \\ &= \frac{\text{Earnings}}{\text{sales}} \times \frac{\text{Sales}}{\text{Assets}} \times \frac{\text{Assets}}{\text{shareholder Equity}} \\ &= \text{Profit margin} \times \text{Assets Turn Over} \times \text{financial leverage} \\ &= \text{Return On Assets} \times \text{financial leverage} \end{aligned}$$

3.4. Teknik Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses informasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami atau diinterpretasikan (Indriantoro dan

Supomo, 2002). Tujuan dari penyajian statistik deskriptif ini adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai data penelitian dan hubungan yang ada antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.4.2 Uji Data Outlier

Data Outlier adalah data yang secara nyata berbeda dengan data-data yang lain. Uji data outlier dalam penelitian ini dilakukan dengan mengetahui nilai standarisasi (nilai z) data dengan bantuan komputer SPSS (Santoso, 2002). Pengujian adanya data outlier dapat digunakan kriteria berikut $-2,5 < z < 2,5$. Jika nilai standarisasi lebih besar dari $-2,5$ dan kurang dari $2,5$ maka data yang dijadikan sampel tidak mengandung outlier, atau dengan menggunakan scatter plot dan boxplot. Sedangkan untuk penelitian ini digunakan metode scatter plot.

3.4.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang dijadikan sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji data normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov, dengan tingkat signifikansi lebih dari $0,05$ maka dikatakan data terdistribusi normal. Sebaliknya jika tingkat signifikan kurang dari $0,05$ maka dikatakan data tidak terdistribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 10.00 for Windows.

3.4.4 Pengujian Asumsi klasik

Agar model linier berganda dikatakan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*) maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik. Asumsi atau parameter estimasinya tidak bias. BLUE harus dipenuhi antara lain :

3.4.4.1 Uji Multikolinearitas

Merupakan suatu keadaan yang menggambarkan adanya linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel independen dalam model yang diteliti. Akibat adanya multikolinearitas akan sulit untuk memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel bebas lainnya, selain itu standart kesalahan untuk masing-masing koefisien yang diduga akan sangat

besar. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila nilai VIF kurang dari 10 dan tidak lebih kecil dari 0.10 maka dalam model tidak terdapat adanya multikolinearitas.

3.4.4.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan atau korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu *cross sectional data*. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model analisis regresi dengan menggunakan metode Durbin Watson (d). Pengujian adanya autokorelasi dalam model dapat dilihat dari nilai Durbin Watson dengan kriteria $-2 < d < 2$. Jika nilai Durbin Watson lebih besar dari -2 dan kurang dari 2 maka dalam model terjadi gejala autokorelasi.

3.4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas terjadi apabila variabel pengganggu tidak mempunyai varians yang sama untuk semua observasi sehingga mengakibatkan penafsiran regresi OLS tidak efisien. Alat yang digunakan untuk mendeteksi adalah linier regression plot dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Jika ada pola tertentu bergelombang, melebar, menyempit maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Sedangkan jika tidak ada pola yang jelas (menyebar) maka tidak terjadi heterokedastisitas. Selain menggunakan scatterplot ada tidaknya heterokedastisitas dilihat dari nilai signifikansi korelasi Rank Spearman. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka tidak terdapat heterokedastisitas, ataupun dengan menggunakan uji gletser, dengan tingkat signifikansi diatas 5% maka tidak terjadi heterokedastisitas, begitu juga sebaliknya jika tingkat signifikansi dibawah 0,05 maka dari variable yang dijadikan sampel tersebut tidak terbebas dari heterokedastisitas (Yarnest, 2004:70). Sedangkan penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan grafik Scatter plot dan nilai Rank Spearman.

3.4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis persamaan regresi linier berganda merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk menjelaskan tingkat keeratan hubungan dan pengaruh dari beberapa variabel bebas secara serempak terhadap sebuah variabel terikat. Variabel bebas yang berperan yaitu besarnya tingkat Debt to Total Assets Ratio (X_1) dan tingkat Times Interest Earned Ratio (X_2), sedangkan variabel terikatnya yaitu tingkat ROE (Y), dari variabel yang ada dibuat suatu persamaan regresi dengan b merupakan koefisien regresi.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana Y = tingkat Return On Equity

X_1 = Debt to Total Assets Ratio

X_2 = Times Interest Earned Ratio

b_1 = koefisien regresi Debt to Total Asset Ratio

b_2 = koefisien regresi Times Interest Earned Ratio

a = konstanta

Berdasarkan persamaan regresi berganda yang diperoleh dapat diketahui nilai koefisiensi determinasi (R^2) yaitu untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi yang dihasilkan adalah baik untuk menaksir nilai variabel independen (Algifari, 1997). Nilai koefisien determinasi menunjukkan besarnya prosentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya.

3.4.6 Pengujian hipotesis

3.4.6.1 Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis apabila angka signifikansi dibawah 0,05 maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Pengujian Hipotesis juga menggunakan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

3.4.6.2 Uji F

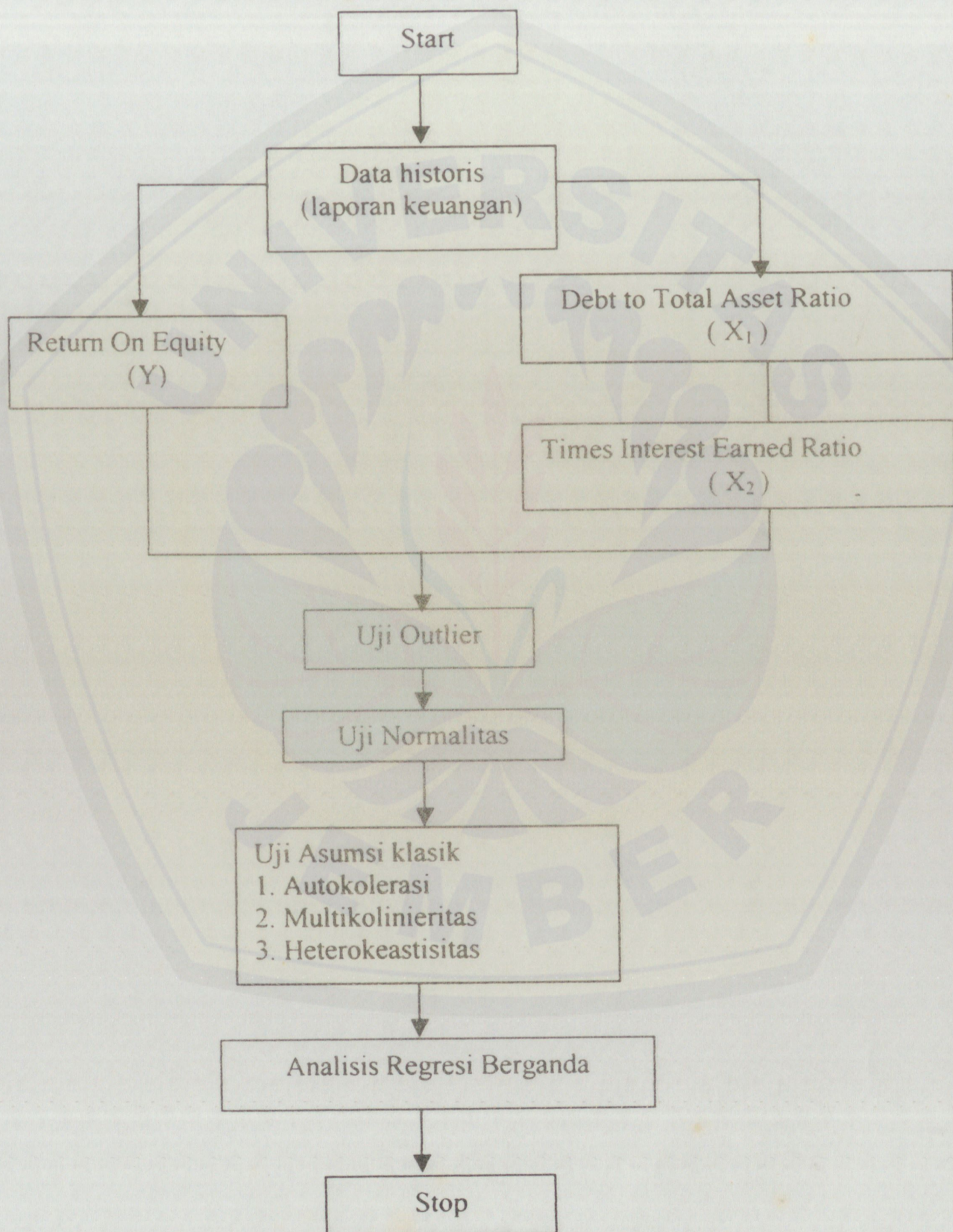
Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk menguji H_a . Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis apabila angka signifikansi di bawah 0,05 maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Pengujian hipotesis juga dapat menggunakan perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

3.5 Kerangka Pemecahan Masalah

Urut-urutan proses penyelesaian penelitian ini secara skematis ditunjukkan dalam gambar berikut



Gambar 3.1. Kerangka pemecahan masalah

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) selama tahun 2000 sampai dengan tahun 2003. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yaitu perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara periodik untuk tahun 2000 sampai dengan 2003, perusahaan tidak mengalami rugi selama periode penelitian (2000-2003), perusahaan memaparkan adanya beban bunga pada laporan keuangan yang terpublikasi dan perusahaan yang tidak termasuk data *outlier* maka diambil 39 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel.

4.2 Distribusi Sampel Penelitian

Dari sejumlah 57 data yang terangkum dalam *purposive sampling* setelah diadakan uji outlier dengan menggunakan scatter plot dan boxplot terdapat data sejumlah 26 yang mengalami outlier sehingga data yang masuk dalam penelitian ini sebanyak 39 perusahaan. Gambar bisa dilihat dilampiran 9.

4.2.1 Analisis Data

4.2.1.1 Perhitungan Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE yaitu merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari setiap rupiah yang diinvestasikan atau prosentasi pengembalian yang diterima oleh pemilik dari investasi mereka pada perusahaan. Sebagai indikator adalah *Earning* dan *Shareholder Equity*.

4.2.1.2 Perhitungan Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah DTAR dan TIER.

Sebagai indikator adalah dari DTAR adalah total Hutang dan total Assets sedangkan untuk TIER adalah total laba perusahaan dengan total bunga hutang perusahaan.

4.3 Statistik Deskriptif Penelitian

Penyajian statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai data penelitian yang digunakan.

Tabel. 1
Statistik Deskriptif Penelitian
Description Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DTAR	39	1.894	123.037	46.672	19.7417
TIER	39	135.14	965.75	485.8969	196.8977
ROE	39	0.38	45.22	16.9847	8.7815
Valid N (listwise)	39				

Statistik Deskriptif penelitian menunjuk bahwa nilai rata-rata untuk ROE adalah mean 16.9847 dengan nilai minimum 0.38 yaitu pada PT. Ever Shine Textile Industries Tbk. dan nilai maksimum 45.22 yaitu pada PT. Bayer Indonesia Tbk. Variabel finansial leverage mencapai nilai rata-rata untuk DTAR adalah 46.672 dengan nilai minimum 1.894 yaitu pada PT. Lion Metal Works Tbk. Pada publikasi tahun 2000 dan nilai maksimum 123.037 yaitu pada PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. dengan tahun publikasi 2001 sedangkan untuk TIER mencapai nilai rata-rata sebesar 485.8969 dengan nilai minimum 135.14 yaitu pada PT. Tirta Mahakam Plywood Tbk. pada tahun publikasi 2001 dan nilai maksimumnya 965.75 yaitu pada PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. pada tahun publikasi 2003.

4.3.1 Uji Outlier

Dari sejumlah 57 data yang terangkum dalam purposive sampling setelah diadakan uji outlier dengan menggunakan scatter plot dan boxplot terdapat data sejumlah 26 yang mengalami outlier sehingga data yang masuk dalam penelitian ini sebanyak 39 perusahaan. Gambar bisa dilihat dilampiran 9.

4.3.2 Uji Normalitas Data

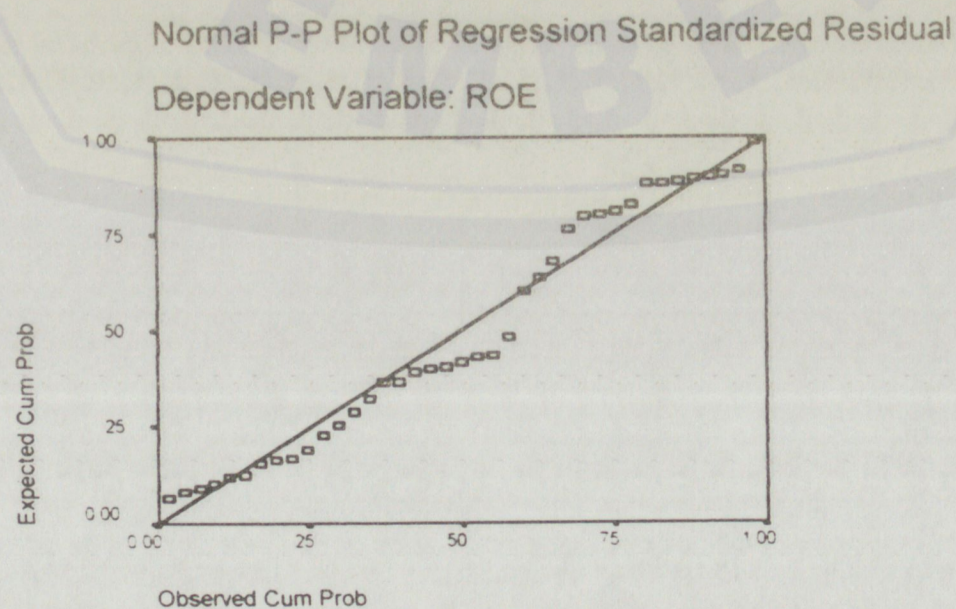
Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi distribusi sebuah data mengetahui atau mendekati distribusi normal (Santoso, 2002). Pengujian normalitas data terhadap kenormalan variabel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah uji kolmogorov-smirnov, dengan kriteria pengujian menggunakan angka signifikan 0,05. Jika nilai signifikansi yang dapat maka didapat adalah lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan data terdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai signifikan yang didapat adalah lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal.

Tabel. 2
Hasil Pengujian Normalitas Data

TEST OF NORMALITY			
Kolmogorov-Smirnov ^a			
	Statistic	Df	Sig
DTAR	.064	39	.200*
TIER	.103	39	.200*
ROE	.104	39	.200*

Tabel 2 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi sebesar 0.2, 0.2, 0.2. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dikatakan bahwa data terdistribusi normal, walaupun suatu populasi atau variabel yang digunakan tidak terdistribusi normal maka apabila sampelnya besar mengakibatkan rata-rata telah distandarisir cenderung normal (Algifari, 1997). Selain menggunakan nilai signifikansi kolmogorov smirnov pengujian normalitas data juga dapat dilihat dari grafik P-P Plot of regression standardized residual seperti halnya gambar berikut :



Gambar 4.1 Normal P – P Plot Regresion Standardized Residual

Dari gambar 4.1 dapat diketahui bahwa penyebaran data (titik-titik) berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dari model tersebut telah memenuhi asumsi normalitas data.

4.3.3 Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi linier berganda yang tepat dan memenuhi standar, maka parameter koefisien regresi harus memenuhi syarat standar *BLUE*. Hasil koefisien yang bersifat *BLUE* harus memenuhi asumsi homokedastisitas, non-multikolinearitas dan non-autokorelasi. Untuk membuktikan bahwa asumsi tersebut terpenuhi, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik.

4.3.3.1 Uji Autokolinearitas

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi menggunakan metode *Durbin Watson* (d) yang dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan uji autokorelasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa model empiris yang dibangun telah memenuhi asumsi berdasarkan criteria yaitu $-2 < d < 2$ atau $-2 < 1,767 < 2$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi antar variabel independen.

Tabel. 3
Hasil Pengujian Autokolinearitas
MODEL SUMMARY^b

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.667 ^a	.458	.391	8.9137	1.767

4.3.3.2 Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Gujarati (1995) menyatakan bahwa dalam model terejadi multikolneritas apabila nilai $VIF > 10$. berdasarkan

pendapatan tersebut, pada penelitian ini menunjukkan bahwa dalam model yang dibangun tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut

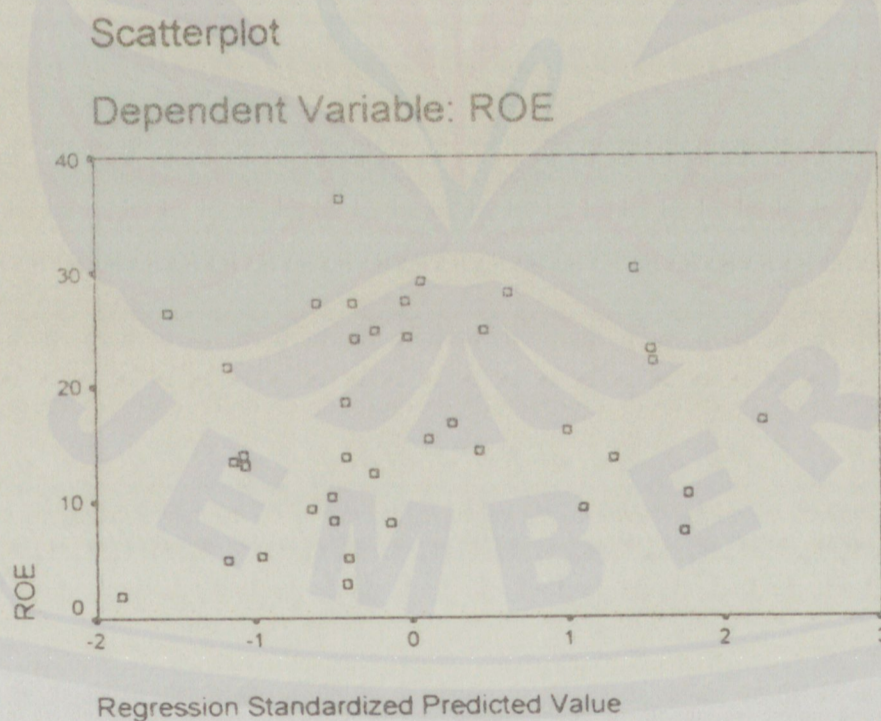
Tabel. 4
Hasil Pengujian Multikolinieritas

COEFFICIENTS

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients			Collinearity Statistic	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.711	4.835		7.629	.000		
	DTAR	5.26E-02	.074	.118	.710	.002	.979	1.021
	TIER	3.75E-03	.007	.084	.505	.617	.979	1.021

4.3.3.3 Uji Heterokedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dalam model penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji gletser atau dengan scatter plot seperti pada gambar berikut.



Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari hasil uji heterokedastisitas didapatkan bahwa scatter plot yang terbentuk tidak menunjukkan pola tertentu (bergelombang, melebar atau menyempit) maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedstisitas dengan Rank Spearman

			Unstandardized Residual	DTAR	TIER
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.024	.085
		Sig. (2-tailed)		.768	.289
		N	156	156	156
DTAR	DTAR	Correlation Coefficient	.024	1.000	.165
		Sig. (2-tailed)	.768		.040
		N	156	156	156
TIER	TIER	Correlation Coefficient	.085	.165	1.000
		Sig. (2-tailed)	.289	.040	
		N	156	156	156

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk DTAR adalah sebesar 0,768 dan nilai dari TIER adalah sebesar 0,289 yang keduanya berada pada tingkat signifikansi diatas 0,05, yang berarti bahwa hasil pengujian penelitian ini terbebas dari heterokedstisitas.

4.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel dependen pada satu atau lebih variabel independent dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel leverage factor terhadap ROE.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda maka dapat diambil suatu persamaan :

$$Y = 12,711 + 0,05256 X_1 + 0,003748 X_2$$

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,391. Hal ini berarti variabel independent (DTAR dan TIER) hanya mampu menjelaskan variabel dependen (ROE) sebesar 39,1%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 60,1% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini.

4.3.5 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah melakukan uji F dan uji t untuk mengintrepetasikan hasil analisis regresi linier berganda. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel yang diduga mempengaruhi ROE perusahaan baik secara simultan maupun secara parsial.

4.3.5.1 Uji F (Pengujian Simultan)

Perhitungan uji F yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independent DTAR dan TIER terhadap variabel dependen secara simultan dalam melakukan uji simultan menggunakan uji F dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak sehingga variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima sehingga variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Penerimaan dan penolakan hipotesis juga dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka hipotesis alternatif diterima.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

H_{a1} : variabel DTAR dan TIER secara simultan mempunyai pengaruh terhadap ROE.

Berdasar hasil uji F dengan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi uji F berada dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,002, ini berarti bahwa variabel DTAR dan TIER secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROE yang berarti pula bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Dihubungkan dengan perumusan hipotesis maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa variabel bebas yaitu DTAR (X_1) dan TIER (X_2) secara simulatn berpengaruh secara nyata terhadap variable terikatnya yaitu ROE, hal ini juga mendukung penelitian sebelumnya (Ziyad Saleh, 2001) yang menyatakan bahwa

terdapat hubungan secara simultan dari variabel financial leverage yaitu DTAR dan TIER terhadap ROE.

4.3.5.2 Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji t yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Dalam melakukan uji parsial menggunakan uji t dengan tingkat alpha 5%. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak sehingga variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis juga dapat dilihat dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Apabila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka hipotesis alternatif diterima.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk hipotesis alternatif sebagai berikut.

H_{a2} : DTAR mempengaruhi nilai ROE

H_{a3} : TIER mempengaruhi tingkat ROE

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan tingkat alpha 0,05 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa secara parsial variabel DTAR berpengaruh terhadap ROE sebagai variabel dependen, hal ini terbukti dari nilai signifikansi yang didapat dari uji analisis regresi linier berganda yaitu sebesar 0,02 yang berada pada posisi dibawah 0,05, hal tersebut dikarenakan dengan semakin meningkatnya permodalan suatu perusahaan maka akan mempermudah pembelanjaan perusahaan untuk suatu aktiva yang nantinya akan mendongkrak suatu return yang harus melebihi tingkat sebelumnya. Perusahaan diharapkan cukup bijaksana dalam menggunakan dana pinjaman, karena selain tanggung jawab akan munculnya beban tetap, risiko yang dipikul oleh para investor juga akan setara dengan penambahan modal tersebut, sedangkan untuk TIER dari hasil uji regresi linier berganda didapat hasil signifikansi 0,617 yang memiliki takaran nilai diatas 0,05 yang berarti bahwa

variabel independen TIER secara parsial tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen ROE, atau dengan kata lain menolak hipotesis alternatif tiga yang menyatakan bahwa TIER berpengaruh terhadap ROE. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel. 6
Hasil Uji t Perusahaan Sampel

COEFFICIENTS

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	T	Sig	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.711	4.835		7.629	.000		
DTAR	5.26E-02	.074	.118	.710	.002	.979	1.021
TIER	3.75E-03	.007	.084	.505	.617	.979	1.021

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan regresi R square = 0,391 hal ini berarti bahwa variabel independen dari leverage factor yang terdiri DTAR dan TIER hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 39,1% sedangkan sisanya sebesar 60,9% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Berdasarkan hasil uji t parsial maka hipotesis alternatif H_{a1} yang menyatakan bahwa DTAR berpengaruh terhadap ROE bisa diterima sedangkan untuk H_{a2} yang menyatakan TIER berpengaruh terhadap ROE adalah ditolak. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,617 yang berarti diatas nilai tingkat kesalahan alpha 5%.
3. Uji simultan yang dilakukan dengan melakukan uji F didapatkan hasil kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi DTAR dan TIER memiliki pengaruh terhadap ROE yang bisa dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari alpha 5% yang berarti variabel DTAR dan TIER secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen ROE.
4. Nilai DTAR tertinggi terjadi pada periode 2000 dengan nilai sebesar 50,02663 yang berarti bahwa pada tahun tersebut nilai aktiva yang dibelanjai dari hutang cukup tinggi, sedangkan untuk periode 2001 nilai yang terjadi adalah 46,97 dan untuk tahun 2002 adalah 44,521, Dan untuk tahun 2003 adalah 47,977. Pada ratio total laba yang diukur dari nilai EBIT dengan total beban tetap berupa bunga bisa dilihat dari nilai TIER. Untuk periode 2000 nilai TIER yang terjadi adalah 515,34, untuk periode 2001 adalah 490,8833, tahun 2002 memiliki nilai sebesar 479,756 dan pada tahun 2003 yaitu sebesar 473,6178 sehingga kemampuan perusahaan yang tertinggi untuk memenuhi beban tetap yang diambilkan dari EBIT adalah pada tahun 2000. Untuk nilai



ROE pada tahun 2000 adalah 17,613, sedangkan pada tahun 2001 adalah 16,844, pada tahun 2002 adalah sebesar 16,659, sedangkan untuk tahun 2003 adalah 16,685,

5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel DTAR yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE sedangkan untuk TIER tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen ROE.

5.2 Keterbatasan

Hasil penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu hanya menguji variabel *leverage factor* terhadap nilai ROE, sedangkan masih banyak penelitian yang lain yang bisa diuji dari suatu leverage factor suatu perusahaan, misalnya menilai adakalanya pengaruh financial leverage terhadap variabel terikat lainnya misalnya dengan menguji adakalanya hubungan financial leverage terhadap nilai EPS ataupun kaitanya dengan penentuan struktur modal yang optimal bagi perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian ini maka beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan hutang (*leverage factor*) akan menimbulkan beban tetap yang harus segera dilunasi oleh perusahaan, oleh karena itu perusahaan hendaknya mempertimbangkan apakah beban tersebut hanya akan menyebabkan penurunan cashflow perusahaan atau justru mampu memberikan return yang sebanding atau melebihi tingkat penambah modal perusahaan dari sejumlah hutang yang dilakukan perusahaan. Jika yang terjadi pada suatu perusahaan adalah *unfavourable leverage* maka alternatif pemenuhan kebutuhan pendanaan yang lainnya dapat dipertimbangkan.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya menjelaskan hubungan yang lain dari financial leverage, misalnya menilai ada tidaknya hubungan financial leverage dengan EPS ataupun penelitian-penelitian lain yang lebih inovatif berkenaan dengan *leverage factor*.

3. Penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan sampel yang lebih banyak dari pada sampel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga generalisasi hasil akan lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, *Statistik Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis*, UPP AMP YKPN Yogyakarta, 1997
- Arifin Ali, *Membaca Saham*, Andi Yogyakarta, 2000
- Baridwan, Zaki, *Intermediate Accounting*, BPFE Yogyakarta, 2000
- Fabozzi, Frank, *Manajemen Investasi*, Prentice Hall, New jersey, 1995
- Husnan, Suad, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, OPP, AMP, YKPN, Yogyakarta, 1996
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standart Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 1999
- Nurlalili, Fahmi, *Analisis Leverage Finincial Dalam Menentukan Arus Kas yang Optimal*, Skripsi UNBRAW, 1996
- Riyanto, Bambang, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Ke-4* BPFE, Yogyakarta, 2001
- Syamsudin Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT.Raja Grafindo Persada Jakarta, 2001
- Saleh, Ziyad, *Analisis Pengaruh Financial Leverage Terhadap ROE*, Skripsi UNMER, 2003
- Santoso, Singgih, *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, Elex Media Komputinda, Jakarta, 2001
- Setia Atmaja, Lukas, *Manajemen keuangan*, Andi Yogyakarta, 2000
- Sulistyani, *Analisis Pengaruh Financial Leverage Terhadap EPS*, Skripsi UNBRAW, 1999
- Trihendradi, Cornelius, *Memecahkan Kasus Statistik*, Andi Yogyakarta, Yogyakarta, 2004
- Tuanakota, Teodorus, *Teori Akuntansi*, FEUI, Jakarta, 2000
- Weston, J.Fred dan Thomas E. Copeland, *Manajemen Keuangan*, Edisi ke-8, Erlangga, Jakarta, 1994

Wibisono, C. Handoyo, *Manajemen Modal Kerja*, Edisi ke-3, Universitas Atmajaya, Yogyakarta, 1997

Wahyu Andri, *Analisis Pengaruh Financial Leverage Terhadap Earning Pershare*, Skripsi STIE, Surabaya, 2003

Yarnest, *Panduan Aplikasi Statistik Dengan menggunakan SPSS versi 11.0*, DIOMA Malang, 2004

Yusuf, Yopie, *Analisis Kredit Untuk Account Officer*, Gramedia Pusaka Utama Jakarta, 2000

www.jsx.co.id

—————, *Indonesia Capital Market Direktori (ICMD)*, 2000

—————, *Indonesia Capital Market Direktori (ICMD)*, 2001

—————, *Indonesia Capital Market Direktori (ICMD)*, 2002

—————, *Indonesia Capital Market Direktori (ICMD)*, 2003

**Total Hutang Perusahaan Sampel
(Dalam Ribuan)**

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	HUTANG			
			(000)			
			2000	2001	2002	2003
1	BAYR	PT. Bayer Indonesia Tbk	246.465	332.130	312.763	70.692
2	ASGR	PT. Astra Graphia Tbk	643.359	593.659	403.839	432.917
3	ARWC	PT. Arwana Citramulia Tbk	134.686	154.763	184.882	189.521
4	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	217.244	348.705	324.623	339.548
5	ULIR	PT. Ultrajaya Milk Tbk	230.538	483.772	492.338	492.106
6	SNIP	PT. Siantar Top Tbk	123.474	165.009	201.324	229.542
7	SMER	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	4.498.267	5.601.461	3.667.505	4.268.912
8	SHDA	PT. Sari Husada Tbk	85.123	116.633	97.981	84.628
9	PLST	PT. Plastpock & Gamble Industri Tbk	6.550	11.435	45.744	22.693
10	PBRX	PT. Pan Brothers Tex Tbk	70.101	97.438	67.458	71.826
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	218.497	225.850	192.098	208.851
12	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk	103.767	10.266	107.644	109.234
13	ERTX	PT. Eratex Djaya Ltd Tbk	449.154	389.075	345.598	328.619
14	DYNA	PT. Dynaplast Tbk	184.843	229.496	208.069	210.475
15	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	169.665	89.753	84.463	87.695
16	DNKS	PT. Dankos Laboratories Tbk	321.252	367.048	383.246	379.162
17	BATI	PT. BAT Indonesia Tbk	430.947	327.675	291.905	288.713
18	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk	354.025	372.908	505.587	483.629
19	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	155.052	131.349	115.288	123.046
20	GDRM	PT. Gudang Garam Tbk	2.731.973	3.062.456	3.028.379	3.016.248
21	TUR	PT. Tunas Ridean Tbk	516.999	750.329	690.418	726.386
22	TIRP	PT. Tirta Mahakam Plywood Industri Tbk	167.613	217.277	275.204	229.841
23	MLAP	PT. Multi Agro Persada Tbk	53.572	38.002	53.304	48.107
24	KMSM	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	424.485	449.952	861.248	662.731
25	FATR	PT. Fatropolindo Nusa Industri Tbk	118.027	103.104	66.728	54.126
26	BRMA	PT. Berlina Tbk	87.172	98.817	116.480	121.435
27	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	1.203.748	934.458	784.417	812.659
28	PRIM	PT. Prima Alloy Steel Tbk	359.606	501.128	253.350	776.549
29	INIR	PT. Intraco Penta Tbk	418.303	600.037	542.772	446.972
30	IIMPS	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	4.702.953	5.308.973	4.616.181	4.862.165
31	EKAD	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	30.035	21.231	15.714	162.489
32	INTI	PT. Ekadharna Tape Industries Tbk	14.520	13.187	9.921	11.852
33	CIBN	PT. Citra Tubindo Tbk	70.634	88.223	130.920	94.571
34	EVER	PT. Ever Shine Textile Industris Tbk	441.141	349.602	276.119	296.587
35	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	238.553	235.919	235.315	248.546
36	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	437.475	530.337	460.515	482.130
37	CLIK	PT. Colorpak Indonesia Tbk	7.756	9.670	8.474	9.121
38	LION	PT. Lion Metal Works Tbk	20.919	14.348	13.757	11.269
39	PRDF	PT. Pyridam Farma Tbk	8.550	11.435	45.744	11.354

**Nilai Aktiva Perusahaan Sampel
(Dalam Ribuan)**

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	AKTIVA			
			(000)			
			2000	2001	2002	2003
1	BAYR	PT. Bayer Indonesia Tbk	443.369	537.562	649.633	615.745
2	ASGR	PT. Astra Graphia Tbk	851.558	637.637	722.881	682.394
3	ARWC	PT. Arwana Citramulia Tbk	177.419	221.095	246.532	259.872
4	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	341.018	513.597	545.384	552.363
5	ULTR	PT. Ultrajaya Milk Tbk	707.021	970.001	1.018.073	1.028.596
6	SNTP	PT. Siantar Top Tbk	340.257	404.060	470.523	485.610
7	SMER	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	7.502.821	8.703.075	6.939.230	7.782.165
8	SHDA	PT. Sari Husada Tbk	542.667	796.532	395.520	496.231
9	PLST	PT. Plastpock & Gamble Industri Tbk	22.313	47.640	82.970	56.913
10	PBRX	PT. Pan Brothers Tex Tbk	115.784	158.528	140.844	142.196
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	433.607	517.775	475.038	462.813
12	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk	186.774	210.261	244.381	221.065
13	ERTX	PT. Eratex Djaya Ltd Tbk	514.988	458.983	418.678	449.572
14	DYNA	PT. Dynaplast Tbk	402.702	480.699	526.788	536.421
15	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk	386.524	346.404	397.537	359.214
16	DNKS	PT. Dankos Laboratories Tbk	481.812	568.511	660.127	682.013
17	BATI	PT. BAT Indonesia Tbk	812.466	730.666	696.440	673.265
18	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk	700.431	762.821	902.286	882.165
19	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	406.151	390.074	385.548	375.689
20	GDRM	PT. Gudang Garam Tbk	10.843.185	13.448.124	15.452.703	12.302.645
21	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk	800.269	1.113.007	1.111.266	1.023.584
22	TIRP	PT. Tirta Mahakam Plywood Industri Tbk	280.096	336.353	4.036.388	362.014
23	MLAP	PT. Multi Agro Persada Tbk	155.719	117.292	144.580	135.214
24	KMSM	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	964.463	1.151.253	1.038.545	923.512
25	FATR	PT. Fatropolindo Nusa Industri Tbk	224.729	230.962	240.295	216.395
26	BRMA	PT. Berlina Tbk	164.391	211.662	259.311	261.534
27	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	1.767.778	1.767.868	1.831.509	1.820.354
28	PRIM	PT. Prima Alloy Steel Tbk	385.946	526.453	303.182	331.025
29	INTR	PT. Intraco Penta Tbk	518.209	713.550	870.558	821.035
30	HMPS	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	8.524.815	9.470.540	9.817.078	9.702.831
31	EKAD	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	137.239	131.619	125.804	132.065
32	INTI	PT. Ekadharma Tape Industries Tbk	58.399	59.710	58.491	57.213
33	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk	634.823	1.025.319	663.952	625.121
34	EVER	PT. Ever Shine Textile Industris Tbk	802.911	741.159	664.935	632.541
35	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	529.837	567.043	583.332	571.236
36	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	509.855	619.900	569.271	572.103
37	CLTK	PT. Colopak Indonesia Tbk	19.473	48.901	53.751	55.109
38	LION	PT. Lion Metal Works Tbk	1.104.719	100.099	108.263	112.520
39	PRDF	PT. Pyridam Farma Tbk	22.313	47.640	82.971	62.157

Hasil EBIT Perusahaan Sampel
(Dalam Ribuan)

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	EBIT			
			(000)			
			2000	2001	2002	2003
1	BAYR	PT. Bayer Indonesia Tbk	100.884	18.245	228.522	175.213
2	ASGR	PT. Astra Graphia Tbk	72.217	29.364	106.585	84.235
3	ARWC	PT. Arwana Citramulia Tbk	4.064	13.986	22.140	15.246
4	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	55.694	70.414	96.943	85.123
5	ULTR	PT. Ultrajaya Milk Tbk	31.678	26.755	23.727	24.136
6	SNIP	PT. Siantar Top Tbk	49.505	32.852	43.180	40.219
7	SMER	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	446.181	446.501	418.801	42.145
8	SHDA	PT. Sari Husada Tbk	188.177	317.175	252.768	265.981
9	PLST	PT. Plastpock & Gamble Industri Tbk	- 1.176	3.764	2.643	28.510
10	PBRX	PT. Pan Brothers Tex Tbk	21.039	25.357	22.669	23.697
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	1.132.798	163.306	123.380	130.258
12	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk	33.205	35.016	51.443	52.109
13	ERTX	PT. Eratex Djaya Ltd Tbk	9.528	12.486	7.188	8.213
14	DYNA	PT. Dynaplast Tbk	48.793	54.350	80.198	74.210
15	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	50.574	65.519	62.596	63.259
16	DNKS	PT. Dankos Laboratories Tbk	65.134	82.966	127.840	132.504
17	BATI	PT. BAT Indonesia Tbk	75.618	143.794	172.125	182.635
18	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk	41.001	72.157	32.933	52.109
19	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	53.292	17.290	24.904	26.597
20	GDRM	PT. Gudang Garam Tbk	3.182.395	2.985.205	3.006.712	295.216
21	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk	124.847	110.778	104.877	123.115
22	TIRP	PT. Tirta Mahakam Plywood Industri Tbk	18.275	15.260	16.288	17.219
23	MLAP	PT-Multi Agro Persada Tbk	15.060	13.820	18.467	19.203
24	KMSM	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	241.672	138.612	53.035	24.103
25	FATR	PT. Fatropolindo Nusa Industri Tbk	31.431	43.597	41.470	40.441
26	BRMA	PT. Berlina Tbk	39.910	58.047	48.854	45.210
27	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	234.722	376.720	329.514	33.219
28	PRIM	PT. Prima Alloy Steel Tbk	2.617	373	1.167	1.025
29	INTR	PT. Intraco Penta Tbk	8.120	16.878	29.969	28.596
30	HMPS	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	1.526.834	2.218.486	256.680	231.954
31	EKAD	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	24.602	14.669	2.705	2.216
32	INTI	PT. Ekadharma Tape Industries Tbk	8.201	7.892	8.235	8.927
33	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk	12.500	22.968	14.550	1.698
34	EVER	PT. Ever Shine Textile Industris Tbk	3.007	40.274	1.545	1.629
35	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	94.127	94.452	71.902	73.275
36	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	3.332	29.352	41.090	39.215
37	CLTK	PT. Colopak Indonesia Tbk	6.958	13.660	11.431	12.695
38	LION	PT. Lion Metal Works Tbk	17.693	16.427	17.448	16.349
39	PRDF	PT. Pyridam Farma Tbk	1.176	3.764	2.645	3.314

**Nilai Beban Bunga Perusahaan Sampel
(Dalam Ribuan)**

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	INTEREST			
			(000)			
			2000	2001	2002	2003
1	BAYR	PT. Bayer Indonesia Tbk	32.288	6.949	79.511	110.614
2	ASGR	PT. Astra Graphia Tbk	13.797	5.977	19.454	21.278
3	ARWC	PT. Arwana Citramulia Tbk	557	2.243	5.201	2.905
4	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	6.746	8.654	12.890	12.183
5	ULTR	PT. Ultrajaya Milk Tbk	7.338	6.269	8.615	7.191
6	SNTP	PT. Siantar Top Tbk	10.044	6.412	11.677	8.111
7	SMER	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	61.731	62.370	50.653	6.663
8	SHDA	PT. Sari Husada Tbk	23.637	34.272	28.875	29.483
9	PLST	PT. Plastpock & Gamble Industri Tbk	497	1.754	822	8.499
10	PBRX	PT. Pan Brothers Tex Tbk	4.243	4.011	3.866	3.602
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	402.602	40.604	32.038	39.627
12	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk	12.568	8.209	13.211	11.255
13	ERTX	PT. Eratex Djaya Ltd Tbk	1.367	2.017	1.243	1.396
14	DYNA	PT. Dynaplast Tbk	13.373	16.903	19.022	16.880
15	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	5.475	7.323	8.385	8.265
16	DNKS	PT. Dankos Laboratories Tbk	24.535	26.549	38.393	40.650
17	BATI	PT. BAT Indonesia Tbk	11.677	35.712	44.692	74.058
18	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk	11.094	21.457	9.003	14.826
19	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	9.833	3.372	5.222	6.070
20	GDRM	PT. Gudang Garam Tbk	1.349.044	1.106.230	1.319.833	94.460
21	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk	14.607	13.927	13.368	19.587
22	TIRP	PT. Tirta Mahakam Plywood Industri Tbk	8.021	11.292	6.917	5.449
23	MLAP	PT. Multi Agro Persada Tbk	6.234	5.380	6.997	6.257
24	KMSM	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	52.200	35.985	12.262	4.283
25	FATR	PT. Fatropolindo Nusa Industri Tbk	20.292	26.284	21.191	15.872
26	BRMA	PT. Berlina Tbk	5.507	11.047	7.243	7.149
27	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	49.716	88.611	87.814	9.976
28	PRIM	PT. Prima Alloy Steel Tbk	427	88	293	273
29	INTR	PT. Intraco Penta Tbk	942	2.369	3.767	3.627
30	HMPS	PT. Hanjaya Mandala Sainpoerna Tbk	574.430	822.271	81.592	83.398
31	EKAD	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	2.693	1.863	301	229
32	INTI	PT. Ekadharna Tape Industries Tbk	1.573	1.540	1.756	2.649
33	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk	4.918	8.376	4.606	596
34	EVER	PT. Ever Shine Textile Industris Tbk	1.063	12.362	564	405
35	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	15.088	14.478	12.420	15.660
36	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	403	3.688	6.294	4.818
37	CLTK	PT. Colopak Indonesia Tbk	958	1.900	1.815	2.125
38	LION	PT. Lion Metal Works Tbk	2.544	2.562	3.018	3.480
39	PRDF	PT. Pyridam Farma Tbk	546	1.674	1.002	1.281

**Hasil Perhitungan Debt To Total Asset Rasio (DTAR) Perusahaan Sampel
(Dalam Persen)**

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	DTAR			
			(%)			
			2000	2001	2002	2003
1	BAYR	PT. Bayer Indonesia Tbk	55,589	61,785	48,145	49,646
2	ASGR	PT. Astra Graphia Tbk	75,551	93,103	55,865	63,441
3	ARWC	PT. Arvana Citramulia Tbk	75,914	69,998	74,993	72,929
4	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	63,705	67,895	59,522	61,472
5	ULTR	PT. Ultrajaya Milk Tbk	32,607	49,873	48,360	47,842
6	SNIP	PT. Siantar Top Tbk	36,288	40,838	42,787	47,269
7	SMER	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	59,954	64,362	52,852	54,855
8	SHDA	PT. Sari Husada Tbk	15,686	14,643	24,773	17,054
9	PLST	PT. Plastpock & Gamble Industri Tbk	29,355	24,003	55,133	39,873
10	PBRX	PT. Pan Brothers Tex Tbk	60,545	61,464	47,896	50,512
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	50,391	43,619	40,438	45,126
12	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk	55,558	4,883	44,048	49,413
13	ERTX	PT. Eratex Djaya Ltd Tbk	87,216	84,769	82,545	73,096
14	DYNA	PT. Dynaplast Tbk	45,901	47,742	39,498	39,237
15	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	43,895	25,910	21,247	24,413
16	DNKS	PT. Dankos Laboratories Tbk	66,676	64,563	58,056	55,595
17	BATI	PT. BAT Indonesia Tbk	53,042	44,846	41,914	42,883
18	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk	50,544	48,885	56,034	54,823
19	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	38,176	33,673	29,902	32,752
20	GDRM	PT. Gudang Garam Tbk	25,195	22,772	19,598	24,517
21	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk	64,603	67,415	62,129	70,965
22	TIRP	PT. Tirta Mahakam Plywood Industri Tbk	59,841	64,598	6,818	63,490
23	MLAP	PT. Multi Agro Persada Tbk	34,403	32,399	36,868	35,578
24	KMSM	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	44,013	39,084	82,928	71,762
25	FATR	PT. Fatropolindo Nusa Industri Tbk	52,520	44,641	27,769	25,013
26	BRMA	PT. Berlina Tbk	53,027	46,686	44,919	46,432
27	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	68,094	52,858	42,829	44,643
28	PRIM	PT. Prima Alloy Steel Tbk	93,175	95,190	83,564	83,543
29	INTR	PT. Intraco Penta Tbk	80,721	84,092	62,348	54,440
30	HMPS	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	55,168	56,058	47,022	50,111
31	EKAD	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	21,885	16,131	12,491	123,037
32	INTI	PT. Ekadharna Tape Industries Tbk	24,863	22,085	16,962	20,716
33	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk	11,127	8,604	19,718	15,128
34	EVER	PT. Ever Shine Textile Industris Tbk	54,943	47,170	41,526	46,888
35	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	45,024	41,605	40,340	43,510
36	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	85,804	85,552	80,896	84,273
37	CLTK	PT. Colorpak Indonesia Tbk	39,830	19,775	15,765	16,551
38	LION	PT. Lion Metal Works Tbk	1,894	14,334	12,707	10,015
39	PRDF	PT. Pyridam Farma Tbk	38,318	24,003	55,131	18,267

**Hasil Perhitungan Times To Interest Earned Ratio (TIER) Perusahaan
Sampel
(Dalam Persen)**

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TIER			
			(%)			
			2000	2001	2002	2003
1.	BAYR	PT. Bayer Indonesia Tbk	312,45	262,54	287,41	158,4
2.	ASGR	PT. Astra Graphia Tbk	523,41	491,268	547,89	395,87
3.	ARWC	PT. Arwana Citramulia Tbk	729,13	623,65	425,69	524,86
4.	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	825,57	813,65	752,1	698,71
5.	ULTR	PT. Ultrajaya Milk Tbk	431,69	426,8	275,4	335,64
6.	SNTP	PT. Siantar Top Tbk	492,87	512,36	369,8	495,87
7.	SMER	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	722,78	715,89	826,8	632,57
8.	SHDA	PT. Sari Husada Tbk	-796,12	925,46	875,4	902,15
9.	PLST	PT. Plastpock & Gamble Industri Tbk	236,58	214,59	321,59	335,47
10.	PBRX	PT. Pan Brothers Tex Tbk	495,84	632,18	586,41	657,8
11.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	281,369	402,19	385,1	328,71
12.	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk	264,21	426,54	389,4	462,97
13.	ERTX	PT. Eratex Djaya Ltd Tbk	697,25	618,9	578,21	588,21
14.	DYNA	PT. Dynaplast Tbk	364,85	321,54	421,6	439,64
15.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	923,78	894,7	746,5	765,41
16.	DNKS	PT. Dankos Laboratories Tbk	265,47	312,5	332,98	325,96
17.	BATI	PT. BAT Indonesia Tbk	647,59	402,65	385,14	246,61
18.	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk	369,58	336,29	365,79	351,47
19.	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	541,96	512,68	476,91	438,2
20.	GDRM	PT. Gudang Garara Tbk	235,9	269,854	227,81	312,53
21.	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk	854,71	795,42	784,56	628,54
22.	TIRP	PT. Tirta Mahakam Plywood Industri Tbk	227,85	135,14	235,49	315,98
23.	MLAP	PT. Multi Agro Persada Tbk	241,56	256,89	263,94	306,89
24.	KMSM	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	462,97	385,197	432,51	562,71
25.	FATR	PT. Fatropolindo Nusa Industri Tbk	154,89	165,87	195,7	254,8
26.	BRMA	PT. Berlina Tbk	724,69	525,46	674,52	632,415
27.	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	472,13	425,14	375,24	332,98
28.	PRIM	PT. Prima Alloy Steel Tbk	612,89	423,69	398,71	375,9
29.	INTR	PT. Intraco Penta Tbk	862,4	712,45	795,49	788,51
30.	HIMPS	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	265,8	269,8	314,59	278,13
31.	EKAD	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	913,65	787,41	899,12	965,72
32.	INTI	PT. Ekadharma Tape Industries Tbk	521,34	512,47	469,05	336,95
33.	CITBN	PT. Citra Tubindo Tbk	254,16	274,2	315,9	284,67
34.	EVER	PT. Ever Shine Textile Industris Tbk	282,89	325,79	274,1	402,15
35.	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	623,84	652,4	578,91	467,9
36.	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	826,71	795,84	652,8	814
37.	CLTK	PT. Colorpak Indonesia Tbk	726,548	718,9	629,87	597,3
38.	LION	PT. Lion Metal Works Tbk	695,42	641,28	578,11	469,8
39.	PRIDE	PT. Pyridam Farma Tbk	215,47	224,87	263,98	258,7

**Nilai ROE Perusahaan Sampel
(Dalam Persen)**

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	ROE			
			(%)			
			2000	2001	2002	2003
1	BAYR	PT. Bayer Indonesia Tbk	30,37	8,16	45,22	25,12
2	ASGR	PT. Astra Graphia Tbk	8,1	10,93	22,49	23,12
3	ARWC	PT. Arwana Citramulia Tbk	9,61	16,06	13,4	15,79
4	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	31,08	29,12	29,35	31,41
5	ULTR	PT. Ultrajaya Milk Tbk	6,27	6,07	3,6	4,58
6	SNTP	PT. Siantar Top Tbk	16,31	9,32	11,24	13,45
7	SMER	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	11,5	10,04	8,22	7,91
8	SHDA	PT. Sari Husada Tbk	28,71	33,06	21,17	26,77
9	PLST	PT. Plastpock & Gamble Industri Tbk	4,44	7,27	4,09	5,42
10	PBRU	PT. Pan Brothers Tex Tbk	32,79	29,62	21,99	28,53
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	43,57	39,02	30,06	33,21
12	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk	31,48	24,1	27,53	25,81
13	ERTX	PT. Eratex Djaya Ltd Tbk	8,08	9,4	5,87	6,46
14	DYNA	PT. Dynaplast Tbk	13,5	13,2	14,71	14,53
15	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk	15,86	17,38	15,2	19,13
16	DNKS	PT. Dankos Laboratories Tbk	26,37	29,3	33,52	27,69
17	BATI	PT. BAT Indonesia Tbk	15,06	25,32	29,21	30,19
18	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk	7,51	12,56	4,9	7,82
19	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	14,82	4,53	6,09	8,27
20	GDRM	PT. Gudang Garam Tbk	36,71	25,46	21,4	22,41
21	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk	33,51	21,83	17,47	19,88
22	TIRP	PT. Tirta Mahakam Plywood Industri Tbk	11,43	8,81	9,08	8,46
23	MLAP	PT. Multi Agro Persada Tbk	14,29	15,83	13,23	12,98
24	KMSM	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	31,95	14,2	5,29	6,43
25	FATR	PT. Fatropolindo Nusa Industri Tbk	20,2	25,93	16,62	24,18
26	BRMA	PT. Berlina Tbk	24,23	32,14	20,98	22,2
27	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	18,85	30,83	24,58	23,41
28	PRIM	PT. Prima Alloy Steel Tbk	15,71	3,61	43,39	26,11
29	INTR	PT. Intraco Penta Tbk	5,61	13,42	12,3	11,26
30	HMPS	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	26,53	12,96	32,13	25,37
31	EKAD	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	16,42	9,78	2,41	7,61
32	INTI	PT. Ekadharna Tape Industries Tbk	13,89	12,85	12,84	13,47
33	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk	0,56	2,75	2,37	2,09
34	EVER	PT. Ever Shine Textile Industris Tbk	1,13	7,68	0,38	2,43
35	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	20,27	16,9	11,55	13,29
36	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	9,8	21,67	19,37	17,13
37	CLTK	PT. Colopak Indonesia Tbk	11,3	24,86	18,97	19,68
38	LION	PT. Lion Metal Works Tbk	14,65	13,68	12,57	13,55
39	PRDF	PT. Pyridam Farma Tbk	4,44	7,27	4,9	3,56

**Hasil Perhitungan Analisis Rasio Variabel Dependen Dan Independen
Perusahaan Sampel
(Dalam Persen)**

NO.	TAHUN	KODE	NAMA PERUSAHAAN	DTAR	TIER	ROE
				(%)		
1.	2000	BAYR	PT. Bayer Indonesia Tbk	55.589	312.45	30.37
2.		ASGR	PT. Astra Graphia Tbk	75.551	523.41	8.1
3.		ARWC	PT. Arwana Citramulia Tbk	75.914	729.13	9.61
4.		AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	63.705	825.57	31.08
5.		ULTR	PT. Ultrajaya Milk Tbk	32.607	431.69	6.27
6.		SNTP	PT. Siantar Top Tbk	36.288	492.87	16.31
7.		SMER	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	59.954	722.78	11.5
8.		SHDA	PT. Sari Husada Tbk	15.686	796.12	28.71
9.		PLST	PT. Plastpock & Gamble Industri Tbk	29.355	236.58	4.44
10.		PBRX	PT. Pan Brothers Tex Tbk	60.545	495.84	32.79
11.		MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	50.391	281.369	43.57
12.		FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk	55.558	264.21	31.48
13.		ERTX	PT. Eratex Djaya Ltd Tbk	87.216	697.25	8.08
14.		DYNA	PT. Dynaplast Tbk	45.901	364.85	13.5
15.		DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	43.895	923.78	15.86
16.		DNKS	PT. Dankos Laboratories Tbk	66.676	265.47	26.37
17.		BATI	PT. BAT Indonesia Tbk	53.042	647.59	15.06
18.		LTLS	PT. Lautan Luas Tbk	50.544	369.58	7.51
19.		GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	38.176	541.96	14.82
20.		GDRM	PT. Gudang Garam Tbk	25.195	235.9	36.71
21.		TURI	PT. Tunas Ridean Tbk	64.603	854.71	33.51
22.		TIRP	PT. Tirta Mahakam Plywood Industri Tbk	59.841	227.85	11.43
23.		MLAP	PT. Multi Agro Persada Tbk	34.403	241.56	14.29
24.		KMSM	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	44.013	462.97	31.95
25.		FATR	PT. Fatropolino Nusa Industri Tbk	52.520	154.89	20.2
26.		BRMA	PT. Berlina Tbk	53.027	724.69	24.23
27.		AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	68.094	472.13	18.85
28.		PRIM	PT. Prima Alloy Steel Tbk	93.175	612.89	15.71
29.		INTR	PT. Intraco Penta Tbk	80.721	862.4	5.61
30.		HMPS	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	55.168	265.8	26.53
31.		EKAD	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	21.885	913.65	16.42
32.		INTI	PT. Ekadharna Tape Industries Tbk	24.863	521.34	13.89
33.		CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk	11.127	254.16	0.56
34.		EVER	PT. Ever Shine Textile Industris Tbk	54.943	282.89	1.13
35.		SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	45.024	623.84	20.27
36.		PTMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	85.804	826.71	9.8
37.		CLTK	PT. Colopak Indonesia Tbk	39.830	726.548	11.3
38.		LION	PT. Lion Metal Works Tbk	1.894	695.42	14.65
39.		PRDF	PT. Pyridam Farma Tbk	38.318	215.47	4.44
1.	2001	BAYR	PT. Bayer Indonesia Tbk	61.785	262.54	8.16
2.		ASGR	PT. Astra Graphia Tbk	93.103	491.268	10.93
3.		ARWC	PT. Arwana Citramulia Tbk	69.998	623.65	16.06
4.		AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	67.895	813.65	29.12

5.		ULTR	PT. Ultrajaya Milk Tbk	49.873	426.8	6.07
6.		SNTP	PT. Siantar Top Tbk	40.838	512.36	9.32
7.		SMER	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	64.362	715.89	10.04
8.		SHDA	PT. Sari Husada Tbk	14.643	925.46	33.06
9.		PLST	PT. Plastpock & Gamble Industri Tbk	24.003	214.59	7.27
10.		PBRX	PT. Pan Brothers Tex Tbk	61.464	632.18	29.62
11.		MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	43.619	402.19	39.02
12.		FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk	4.883	426.54	24.1
13.		ERTX	PT. Eratex Djaya Ltd Tbk	84.769	618.9	9.4
14.		DYNA	PT. Dynaplast Tbk	47.742	321.54	13.2
15.		DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	25.910	894.7	17.38
16.		DNKS	PT. Dankos Laboratories Tbk	64.563	312.5	29.3
17.		BATI	PT. BAT Indonesia Tbk	44.846	402.65	25.32
18.		LTLS	PT. Lautan Luas Tbk	48.885	336.29	12.56
19.		GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	33.673	512.68	4.53
20.		GDRM	PT. Gudang Garam Tbk	22.772	269.854	25.46
21.		TURI	PT. Tunas Ridean Tbk	67.415	795.42	21.83
22.		TIRP	PT. Tirta Mahakam Plywood Industri Tbk	64.598	135.14	8.81
23.		MLAP	PT. Multi Agro Persada Tbk	32.399	256.89	15.83
24.		KMSM	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	39.084	385.197	14.2
25.		FATR	PT. Fatropolindo Nusa Industri Tbk	44.641	165.87	25.93
26.		BRMA	PT. Berlina Tbk	46.686	525.46	32.14
27.		AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	52.858	425.14	30.83
28.		PRIM	PT. Prima Alloy Steel Tbk	95.190	423.69	3.61
29.		INTR	PT. Intraco Penta Tbk	84.092	712.45	13.42
30.		HMPS	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	56.058	269.8	12.96
31.		EKAD	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	16.131	787.41	9.78
32.		INTI	PT. Ekadharma Tape Industries Tbk	22.085	512.47	12.85
33.		CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk	8.604	274.2	2.75
34.		EVER	PT. Ever Shine Textile Industris Tbk	47.170	325.79	7.68
35.		SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	41.605	652.4	16.9
36.		TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	85.552	795.84	21.67
37.		CLTK	PT. Colopak Indonesia Tbk	19.775	718.9	24.86
38.		LION	PT. Lion Metal Works Tbk	14.334	641.28	13.68
39.		PRDF	PT. Pyridam Farma Tbk	24.003	224.87	7.27
1.	2002	BAYR	PT. Bayer Indonesia Tbk	48.145	287.41	45.22
2.		ASGR	PT. Astra Graphia Tbk	55.865	547.89	22.49
3.		ARWC	PT. Arwana Citramulia Tbk	74.993	425.69	13.4
4.		AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	59.522	752.1	29.35
5.		ULTR	PT. Ultrajaya Milk Tbk	48.360	275.4	3.6
6.		SNTP	PT. Siantar Top Tbk	42.787	369.8	11.24
7.		SMER	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	52.852	826.8	8.22
8.		SHDA	PT. Sari Husada Tbk	24.773	875.4	21.17
9.		PLST	PT. Plastpock & Gamble Industri Tbk	55.133	321.59	4.09
10.		PBRX	PT. Pan Brothers Tex Tbk	47.896	586.41	21.99
11.		MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	40.438	385.1	30.06
12.		FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk	44.048	389.4	27.53
13.		ERTX	PT. Eratex Djaya Ltd Tbk	82.545	578.21	5.87
14.		DYNA	PT. Dynaplast Tbk	39.498	421.6	14.71
15.		DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	21.247	746.5	15.2
16.		DNKS	PT. Dankos Laboratories Tbk	58.056	332.98	33.52

17.		BATI	PT. BAT Indonesia Tbk	41.914	385.14	29.21
18.		LTLS	PT. Lautan Luas Tbk	56.034	365.79	4.9
19.		GIDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	29.902	476.91	6.09
20.		GDRM	PT. Gudang Garam Tbk	19.598	227.81	21.4
21.		TURI	PT. Tunas Ridean Tbk	62.129	784.56	17.47
22.		TIRP	PT. Tirta Mahakam Plywood Industri Tbk	6.818	235.49	9.08
23.		MLAP	PT. Multi Agro Persada Tbk	36.868	263.94	13.23
24.		KMSM	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	82.928	432.51	5.29
25.		FATR	PT. Fatropolindo Nusa Industri Tbk	27.769	195.7	16.62
26.		BRMA	PT. Berlina Tbk	44.919	674.52	20.98
27.		AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	42.829	375.24	24.58
28.		PRIM	PT. Prima Alloy Steel Tbk	83.564	398.71	43.39
29.		INTR	PT. Intraco Penta Tbk	62.348	795.49	12.3
30.		HMPS	PT. Hanjaya Mandala Sampurna Tbk	47.022	314.59	32.13
31.		EKAD	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	12.491	899.12	2.41
32.		INTI	PT. Ekadharna Tape Industries Tbk	16.962	469.05	12.84
33.		CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk	19.718	315.9	2.37
34.		EVER	PT. Ever Shine Textile Industris Tbk	41.526	274.1	0.38
35.		SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	40.340	578.91	11.55
36.		TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	80.896	652.8	19.37
37.		CLTK	PT. Colorpak Indonesia Tbk	15.765	629.87	18.97
38.		LION	PT. Lion Metal Works Tbk	12.707	578.11	12.57
39.		PRDF	PT. Pyridam Farma Tbk	55.131	263.98	4.9
1.	2003	BAYR	PT. Bayer Indonesia Tbk	49.646	158.4	25.12
2.		ASGR	PT. Astra Graphia Tbk	63.441	395.87	23.12
3.		ARWC	PT. Arwana Citramulia Tbk	72.929	524.86	15.79
4.		AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	61.472	698.71	31.41
5.		ULTR	PT. Ultrajaya Milk Tbk	47.842	335.64	4.58
6.		SNIP	PT. Siantar Top Tbk	47.269	495.87	13.45
7.		SMER	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	54.855	632.57	7.91
8.		SHDA	PT. Sari Husada Tbk	17.054	902.15	26.77
9.		PLST	PT. Plastpock & Gamble Industri Tbk	39.873	335.47	5.42
10.		PBRX	PT. Pan Brothers Tex Tbk	50.512	657.8	28.53
11.		MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	45.126	328.71	33.21
12.		FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk	49.413	462.97	25.81
13.		ERTX	PT. Eratex Djaya Ltd Tbk	73.096	588.21	6.46
14.		DYNA	PT. Dynaplast Tbk	39.237	439.64	14.53
15.		DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	24.413	765.41	19.13
16.		DNKS	PT. Dankos Laboratories Tbk	55.595	325.96	27.69
17.		BATI	PT. BAT Indonesia Tbk	42.883	246.61	30.19
18.		LTLS	PT. Lautan Luas Tbk	54.823	351.47	7.82
19.		GIDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	32.752	438.2	8.27
20.		GDRM	PT. Gudang Garam Tbk	24.517	312.53	22.41
21.		TURI	PT. Tunas Ridean Tbk	70.965	628.54	19.88
22.		TIRP	PT. Tirta Mahakam Plywood Industri Tbk	63.490	315.98	8.46
23.		MLAP	PT. Multi Agro Persada Tbk	35.578	306.89	12.98
24.		KMSM	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	71.762	562.71	6.43
25.		FATR	PT. Fatropolindo Nusa Industri Tbk	25.013	254.8	24.18
26.		BRMA	PT. Berlina Tbk	46.432	632.415	22.2
27.		AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	44.643	332.98	23.41
28.		PRIM	PT. Prima Alloy Steel Tbk	83.543	375.9	26.11

29.		INTR	PT. Intraco Penta Tbk	54.440	788.51	11.26
30.		HMPS	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	50.111	278.13	25.37
31.		EKAD	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	123.037	965.72	7.61
32.		INTI	PT. Ekadharma Tape Industries Tbk	20.716	336.95	13.47
33.		CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk	15.128	284.67	2.09
34.		EVER	PT. Ever Shine Textile Industris Tbk	46.888	402.15	2.43
35.		SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	43.510	467.9	13.29
36.		TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	84.273	814	17.13
37.		CLTK	PT. Colorpak Indonesia Tbk	16.551	597.3	19.68
38.		LION	PT. Lion Metal Works Tbk	10.015	469.8	13.55
39.		PRDF	PT. Pyridam Farma Tbk	18.267	258.7	3.56



HASIL UJI STATISTIK DESKRIFTIF

Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DTAR	39	1.894	123.037	46.672	19.7417
TIER	39	135.14	965.75	485.8969	196.8977
ROE	39	0.38	45.22	16.9847	8.7815
Valid N (listwise)	39				

HASIL UJI OUTLIER

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
DTAR	39	100.0%	0	.0%	39	100.0%
TIER	39	100.0%	0	.0%	39	100.0%
ROE	39	100.0%	0	.0%	39	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
DTAR	Mean		46.6720	3.1612
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	40.2725	
		Upper Bound	53.0715	
	5% Trimmed Mean		46.4022	
	Median		45.6711	
	Variance		389.734	
	Std. Deviation		19.7417	
	Minimum		9.74	
	Maximum		88.87	
	Range		79.13	
	Interquartile Range		25.5170	
	Skewness		.160	.378
	Kurtosis		-.391	.741
	TIER	Mean		485.8969
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	422.0701	
		Upper Bound	549.7238	
5% Trimmed Mean			480.7473	
Median			459.9525	
Variance			38768.700	
Std. Deviation			196.8977	
Minimum			192.82	
Maximum			874.78	
Range			681.97	
Interquartile Range			330.0438	
Skewness			.387	.378
Kurtosis			-1.075	.741
ROE		Mean		16.9847
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	14.1381	
		Upper Bound	19.8314	
	5% Trimmed Mean		16.8806	
	Median		15.5025	
	Variance		77.115	
	Std. Deviation		8.7815	
	Minimum		1.94	
	Maximum		36.47	
	Range		34.52	
	Interquartile Range		15.4425	
	Skewness		.180	.378
	Kurtosis		-.912	.741

Extreme Values

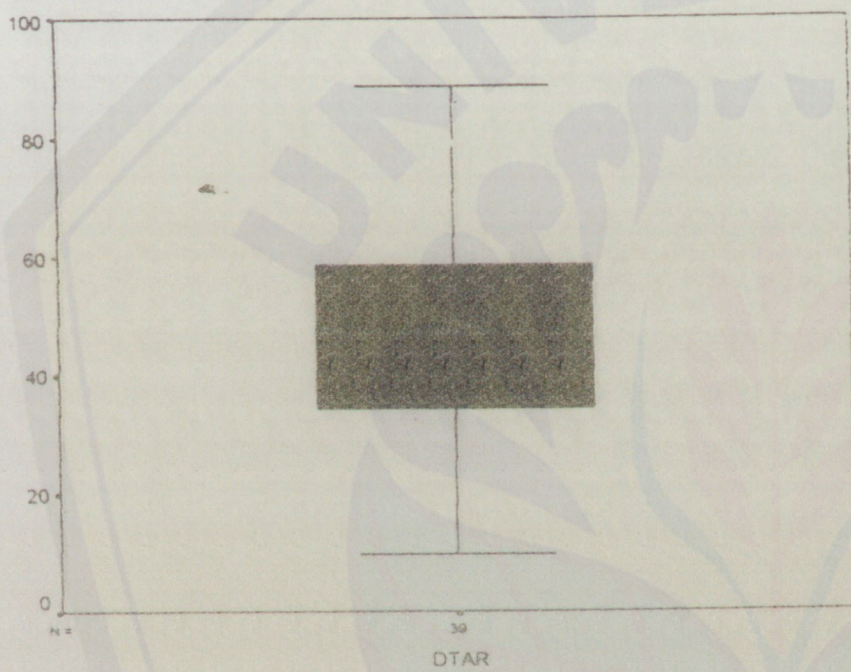
			Case Number	Value
DTAR	Highest	1	28	88.87
		2	36	84.13
		3	13	81.91
		4	3	73.46
		5	2	71.99
	Lowest	1	38	9.74
		2	33	13.64
		3	32	16.00
		4	8	18.04
		5	31	21.16
TIER	Highest	1	8	874.78
		2	15	832.60
		3	29	789.71
		4	4	772.51
		5	36	772.34
	Lowest	1	25	192.82
		2	22	228.62
		3	39	240.76
		4	1	255.20
		5	20	261.52
ROE	Highest	1	11	36.47
		2	4	30.24
		3	16	29.22
		4	10	28.23
		5	8	27.43
	Lowest	1	33	1.94
		2	34	2.91
		3	39	5.04
		4	5	5.13
		5	9	5.31

DTAR

DTAR Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
1.00	0 . 9
3.00	1 . 358
4.00	2 . 1238
6.00	3 . 334778
9.00	4 . 123445778
7.00	5 . 1223589
3.00	6 . 136
3.00	7 . 013
3.00	8 . 148

Stem width: 10.00
 Each leaf: 1 case(s)

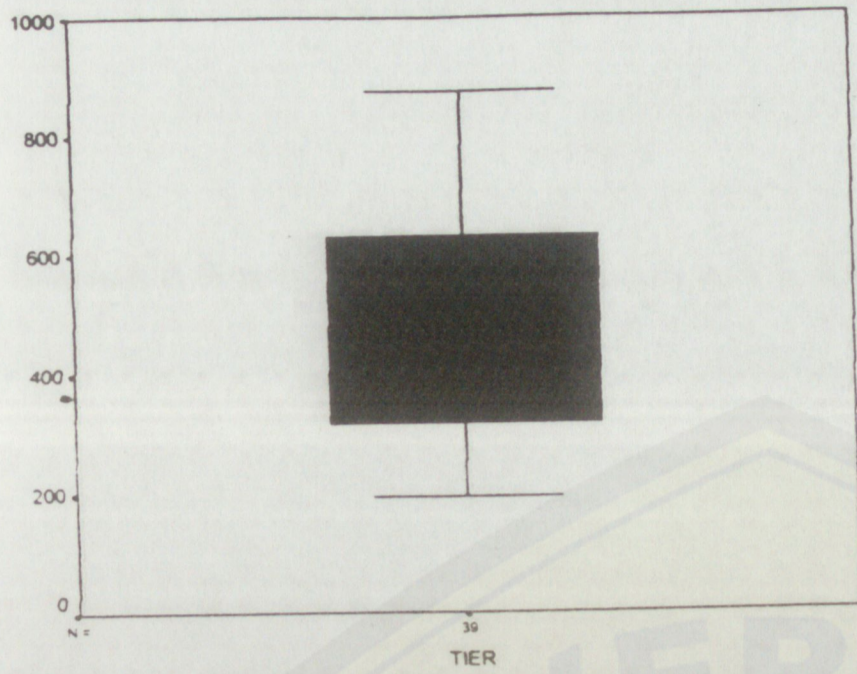


TIER

TIER Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
1.00	1 . 9
8.00	2 . 24566788
7.00	3 . 0245688
8.00	4 . 02556689
4.00	5 . 7899
3.00	6 . 236
6.00	7 . 236778
2.00	8 . 37

Stem width: 100.00
 Each leaf: 1 case(s)

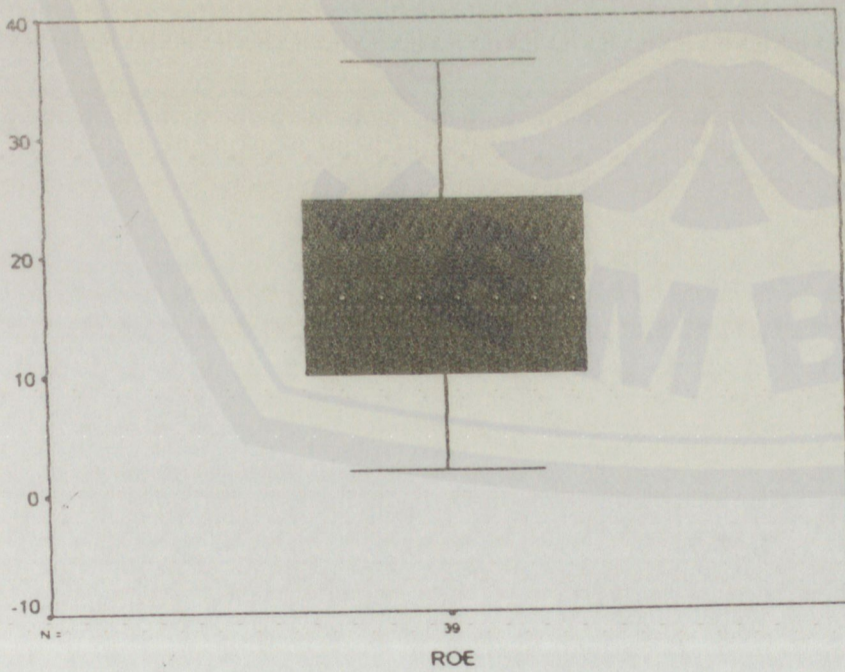


ROE

ROE Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem &	Leaf
2.00	0 .	12
8.00	0 .	55578899
9.00	1 .	002333344
5.00	1 .	56668
7.00	2 .	1234444
6.00	2 .	677789
1.00	3 .	0
1.00	3 .	6

Stem width: 10.00
 Each leaf: 1 case(s)



HASIL UJI NORMALITAS

Tests of Normality

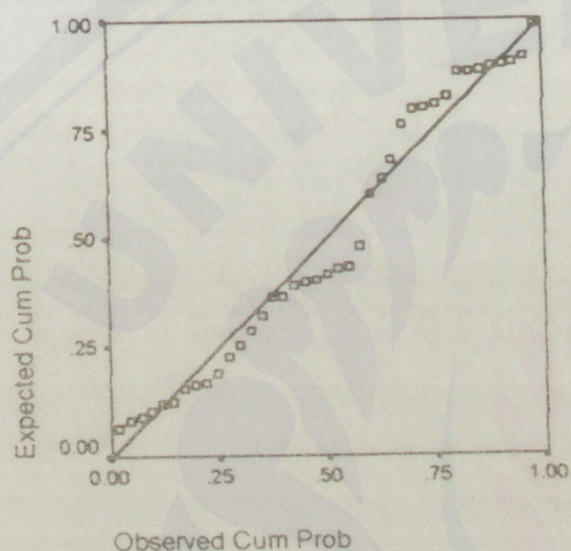
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DTAR	.064	39	.200*	.978	39	.708
TIER	.103	39	.200*	.929	39	.025
ROE	.104	39	.200*	.958	39	.280

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Normal P-P Plot of Regression Stand

Dependent Variable: ROE



HASIL UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.677 ^a	.458	.391	8.9137	1.767

a. Predictors: (Constant), TIER, DTAR

b. Dependent Variable: ROE

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.711	4.835		7.629	.000		
	DTAR	5.256E-07	.074	.118	.710	.002	.979	1.021
	TIER	3.748E-07	.007	.084	.505	.617	.979	1.021

a. Dependent Variable: ROE

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	DTAR	TIER
1	1	2.819	1.000	.01	.02	.02
	2	.123	4.793	.00	.63	.52
	3	5.795E-02	6.975	.99	.36	.47

a. Dependent Variable: ROE

Residuals Statistics^a

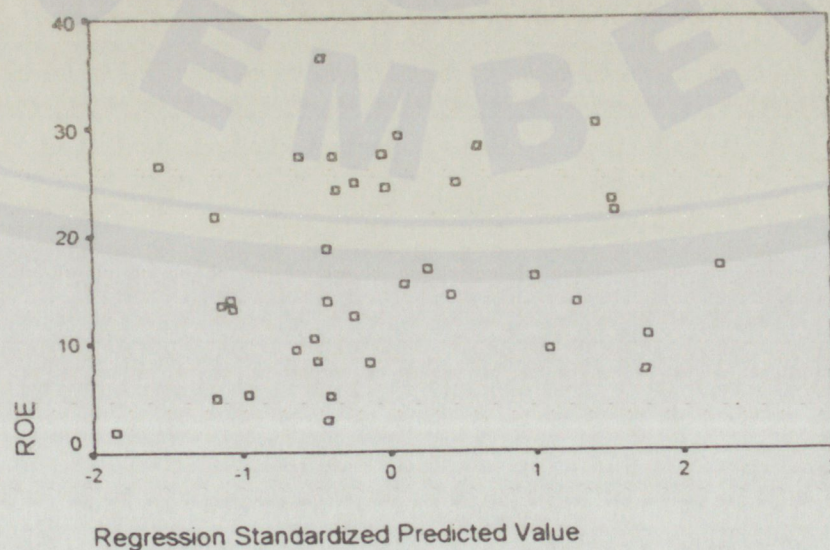
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	14.4856	20.0271	16.9847	1.3573	39
Residual	-13.5131	20.0855	-2.28E-15	8.6760	39
Std. Predicted Value	-1.841	2.241	.000	1.000	39
Std. Residual	-1.516	2.253	.000	.973	39

a. Dependent Variable: ROE

HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS

Scatterplot

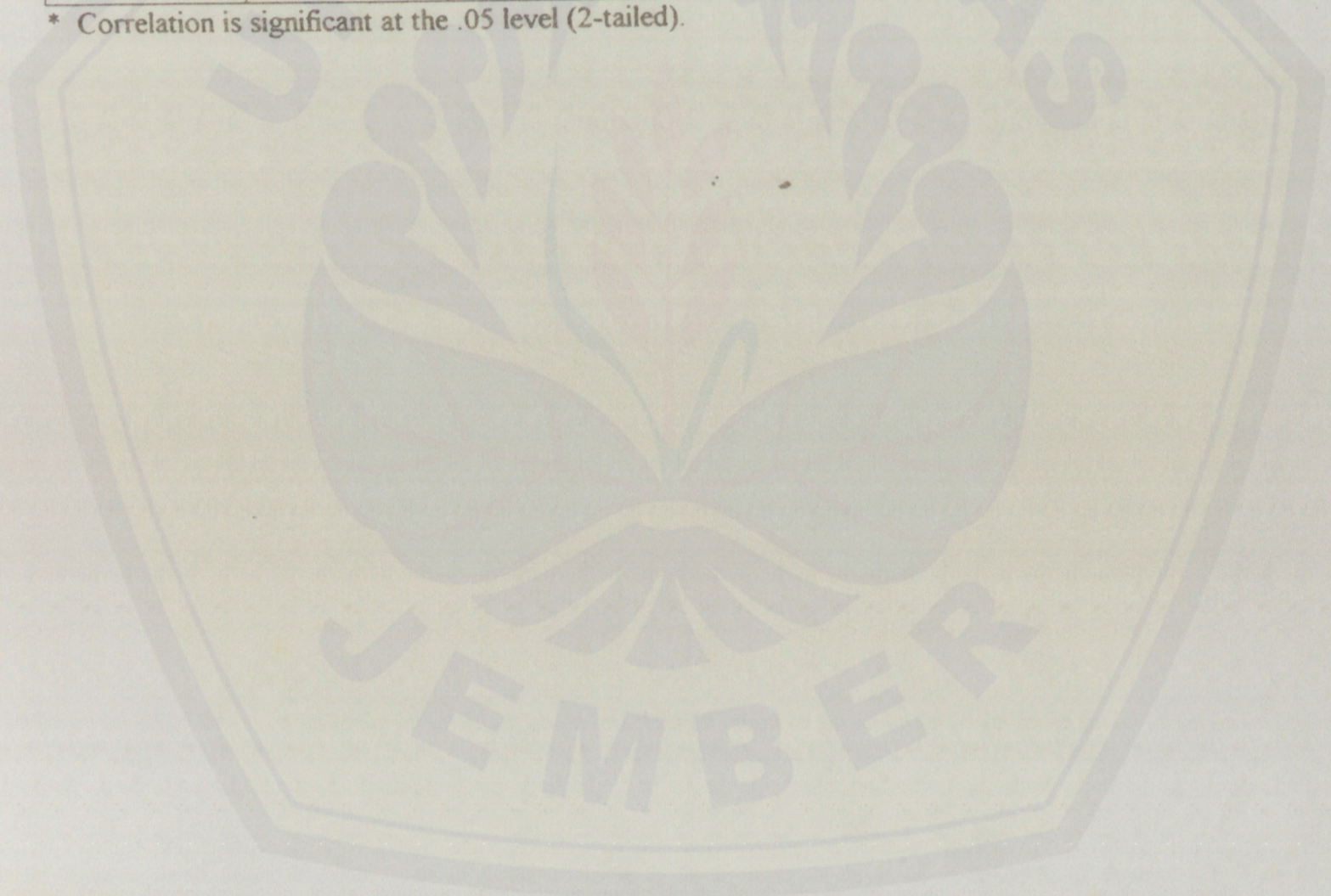
Dependent Variable: ROE

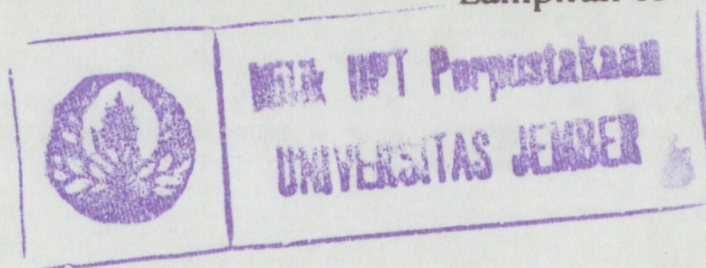


Rank Spearman

			Unstandardized Residual	DTAR	TIER
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	,024	,085
		Sig. (2-tailed)		,768	,289
		N	156	156	156
	DTAR	Correlation Coefficient	,024	1,000	,165
		Sig. (2-tailed)	,768		,040
		N	156	156	156
	TIER	Correlation Coefficient	,085	,165	1,000
		Sig. (2-tailed)	,289	,040	
		N	156	156	156

* Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).





HASIL UJI REGRESI BERGANDA

Regression

VARIABEL ENTERED/REMOVED^b

Model	Variables Entered	Variabel Removes	Method
1	TIER,		Enter
	DTAR ^a		

- a. All requested variables entered
- b. Dependent variable : ROE

MODEL SUMMARY^b

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.667 ^a	.458	.391	8.9137	1.767

- a. Predictors : (constant), TIER, DTAR
- b. Dependent variable ROE

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	70.008	2	35.004	6.441	.002 ^a
	Residual	2860.347	36	79.454		
	Total	2930.354	38			

- a. Predictors : (constant), TIER, DTAR
- b. Dependent variable ROE

COEFFICIENTS

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	T	Sig	Collinearity Statistic	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.711	4.835		7.629	.000		
	DTAR	5.26E-02	.074	.118	.710	.002	.979	1.021
	TIER	3.75E-03	.007	.084	.505	.617	.979	1.021

- a. Dependent variable ROE